



**TEKNIK DAKWAH MAJELIS TAREKAT
NAQSABANDIYAH KHALIDIYAH DESA
SEMARANG JAYA KECAMATAN AIR HITAM
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Atia Nafisatun Naimah
NIM.B01218006

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Ampel
Surabaya
2022**

LEMBAR OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atia Nafisatun Naimah

Nim : B01218006

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Teknik Dakwah Majelis Tarekat *Nafsabandiyah Khalidiyah* Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”**

1. Merupakan karya asli sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Merupakan karya asli saya sendiri, hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi yang ditunjukkan dalam format daftar pustaka, serta bukan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran atas karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Lampung, 29 Maret 2022

buat Pernyataan,



Atia Nafisatun Naimah

B01218006

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Atia Nafisatun Naimah

Nim : B01218006

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

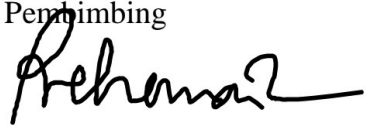
Judul skripsi : Dakwah Majelis Tarekat
Naqsabandiyah khalidiyah Desa Semarang Jaya
Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2022

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Prihananto, M. Ag

NIP.196812301993031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

TEKNIK DAKWAH MAJELIS TAREKAT
NAQSABANDIYAH KHALIDIYAH DESA SEMARANG
JAYA KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN
LAMPUNG BARAT.

SKRIPSI

Disusun oleh:

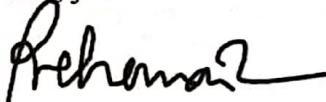
Atia Nafisatun Naimah

B01218006

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu. Pada tanggal, 09 Juni 2022

Tim penguji

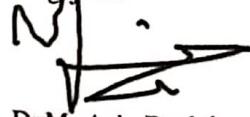
Penguji I



Dr. Prihananto, M. Ag

NIP. 196812301993031003

Penguji III



Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil. I

NIP. 196912192009011002

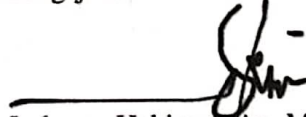
Penguji II



Dr. Abdullah Sattar, M. Fil. I

NIP. 196512171997031002

Penguji IV



Lukman Hakim, S. Ag, M. Si, MA

NIP. 197308212005011004



Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atia Nafisatun Naimah
NIM : B01218006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Atianafis23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**TEKNIK DAKWAH MAJELIS TAREKAT NAQSABANDIYAH KHALIDIYAH
DESA SEMARANG JAYA KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG
BARAT**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2022

Penulis


(Atia Nafisatun Naimah)

ABSTRAK

Atia Nafisatun Naimah, NIM. B01218006, 2022. Teknik Dakwah Majelis Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

Majelis tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* Desa Semarang Jaya merupakan organisasi masyarakat bidang keagamaan yang didirikan di Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat, sebagai media menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam. Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* dikenalkan oleh salah satu tokoh agama Desa Semarang Jaya, kyai Ali Sabichin dari hasil belajar kepada gurunya yaitu Kyai Ali Hasyim Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Punggur, Lampung Tengah. Tarekat menjadi wadah bagi warga Desa Semarang Jaya yang ingin memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini terfokuskan pada bagaimana teknik yang dipakai dalam penyampaian ajaran tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik yang digunakan dalam penyampaian ajaran Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya menggunakan dakwah *bil lisan* yaitu ceramah melalui media *baiat*, *dzikir*, *manaqiban*, *istighosah*, *kajian* dan *suluk* yang mana inti dari ajarannya mengandung pesan yang meliputi tiga aspek yaitu aqidah, syariat dan akhlak. Selain itu terdapat efek yang didapatkan *mad'u* setelah mengikuti tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*

Desa Semarang Jaya. Mad'u terbukti mendapatkan efek yang baik yaitu berupa pelaksanaan yang semakin rajin dan pemaknaan disetiap ibadah yaitu mendapatkan hati yang lebih tenang dari sebelumnya, penerapan jiwa yang tidak mudah goyah dengan godaan hal-hal duniawi yang menggiurkan, dan memiliki jiwa terjaga dari perbuatan-perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT.

kata kunci : Dakwah, Tarekat, *Naqsabandiyah Khalidiyah*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Atia Nafisatun Naimah, NIM. B0128006, 2022. *Da'wah Techniques for the Naqsabandiyah Khalidiyah Assembly, Semarang Jaya Village, Air Hitam District, West Lampung Regency.*

The Naqsabandiyah Khalidiyah Council of the Semarang Jaya Village is a religious community organization founded in Semarang Jaya Village, Air Hitam District, West Lampung Regency, as a medium for spreading Islamic teachings. The Naqsabandiyah Khalidiyah Order was introduced by one of the religious leaders of Semarang Jaya Village, Kyai Ali Sabichin from the results of his study with his teacher, namely Kyai Ali Hasyim, Caretaker of Baitul Mustaqim Islamic Boarding School, Punggur, Central Lampung. The Tarekat is a forum for residents of Semarang Jaya Village who want to deepen their knowledge about Islam and increase their faith in Allah SWT.

This study uses descriptive qualitative methods through observation, interviews, and documentation in data collection. This research focuses on how the techniques used in the delivery of the teachings of the Naqsabandiyah Khalidiyah Order in Semarang Jaya Village.

The results of this study indicate that the technique used in delivering the teachings of the Naqsabandiyah Khalidiyah Order in Semarang Jaya Village uses bil oral da'wah, namely lectures through the media of bai'at, dhikr, manaqiban, istighosah, studies and suluk where the core of the teachings contains messages that include three aspects, namely aqidah, law and morality. In addition, there is an effect that Mad'u gets after attending the Naqsabandiyah Khalidiyah Order in

Semarang Jaya Village. Mad'u is proven to have a good effect, namely in the form of more diligent implementation and meaning in every worship, namely getting a calmer heart than before, applying a soul that is not easily swayed by the temptations of tantalizing worldly things, and having a soul that is protected from actions. Which has been forbidden by Allah SWT.

Keywords: Da'wah, Tarekat, Naqsabandiyah Khalidiyah.



مستخلص البحث

عطية نفيساتون نعيمة ، نعيمة. 2022 ، B01218006. دعوة مجلس الخالدية النقشبندية لقرية سيمارانج جايا ، منطقة إير هيتام ، ريجنسي غرب لامبونج.

مجلس نقشبندية الخالدية لقرية سيمارانج جايا هو منظمة مجتمعية دينية تأسست في قرية سيمارانج جايا ، منطقة إير هيتام ، غرب لامبونج ريجنسي ، كوسيلة لنشر التعاليم الإسلامية. تم تقديم وسام النقشبندية الخالدية من قبل أحد القادة الدينيين في قرية سيمارانج جايا ، كاي علي سابيشين من نتائج دراسته مع معلمه ، وهو كيا علي هسيم ، القائم بأعمال مدرسة بيت المستقيم الإسلامية الداخلية ، بونغور ، وسط لامبونج. هو منتدى لسكان قرية الذين يرغبون في تعميق معرفتهم بالإسلام وزيادة إيمانهم بالله سبحانه وتعالى.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الوصفية النوعية من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق في جمع البيانات. يركز هذا البحث على التقنيات المستخدمة في إيصال تعاليم نقشبندية الطريقة الخالدية ومحتوى رسائل الدعوة والمدو فيما يتعلق بالآثار التي تم الحصول عليها بعد الانضمام إلى النقشبندية الخالدية طارق ، قرية سيمارانج جايا.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التقنية المستخدمة في إيصال تعاليم الطريقة الخالدية النقشبندية في قرية سيمارانج جايا تستخدم الدعوة الشفوية ، وهي المحاضرات عبر وسائل الإعلام

مثل: البيات ، والذكر ، والمناقبان ، والاستيغوصة ، والدراسات ، والسلوك حيث جوهر التعاليم يحتوي على رسائل تشمل ثلاثة جوانب ، وهي العقيدة والقانون والأخلاق. بالإضافة إلى ذلك ، هناك تأثير يحصل عليه مادو بعد حضوره وسام الخالدية النقشبندية في قرية سيمارانج جايا. ثبت أن لمادو تأثيرًا جيدًا ، أي في شكل التنفيذ والمعنى الأكثر اجتهادًا في كل عبادة ، أي الحصول على قلب أكثر هدوءًا من ذي قبل ، وتطبيق روح لا تتأثر بسهولة بإغراءات إثارة الأشياء الدنيوية ، و أن يكون له روح مصونة من الأعمال التي حرّمها الله سبحانه وتعالى.

الكلمات الدلالية: دعوة ، طارق ، النقشبندية ، الخالدية.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR OTENTISITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
مستخلص البحث.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Konsep	9
F. Kerangka Berfikir Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	17
KAJIAN TEORETIK	17
A. Kajian tentang Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah	17

2. Komponen Dakwah	19
B. Kajian tentang Tarekat	28
1. Pengertian Tarekat	28
2. Unsur-Unsur Tarekat	29
3. Tahapan-Tahapan dalam Tarekat	31
4. Tarekat <i>NaqsabandiyahKhalidiyah</i>	32
5. Tarekat sebagai Media Dakwah	34
C. Teknik Dakwah	37
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Subyek Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Tahapan Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	48
G. Teknik Kredibilitas Data	50
BAB IV	52
HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
1. Sejarah Tarekat <i>Naqsabandiyah Khalidiyah</i> Desa Semarang Jaya	52
2. Silsilah Tarekat <i>Naqsabandiyah Khalidiyah</i> Desa Semarang Jaya	54

3. Kepengurusan Tarekat <i>Naqsabandiyah Khalidiyah</i> Desa Semarang Jaya	56
4. Keanggotaan Tarekat <i>Naqsabandiyah Khalidiyah</i> Desa Semarang Jaya	58
5. Tujuan dan Manfaat Tarekat <i>Naqsabandiyah Khalidiyah</i> Desa Semarang Jaya	61
B. Penyajian Data	63
1. Transkrip Wawancara dengan Majelis Tarekat <i>Naqsabandiyah Khalidiyah</i> Desa Semarang Jaya	63
Hasil Wawancara Bu Tari (Jamaah)	63
a. Kapan anda mulai mengikuti Tarekat <i>naqsabandiyah khalidiyah</i> di Desa Semarang Jaya ?	63
Jawaban : sudah sejak 6 tahun yang lalu pada 2018	63
2. Teknik Dakwah Majelis Tarekat <i>Naqsabandiyah Khalidiyah</i> Desa Semarang Jaya	73
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Rekomendasi Penelitian	89
C. Keterbatasan Penelitian	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	97
BIOGRAFI PENELITI	103

DAFTAR TABEL

Jamaah Berdasarkan Jenis Kelamin.	58
Jamaah Berdasarkan Usia.	58
Jamaah Berdasarkan Pekerjaan.	60
Jamaah Berdasarkan Jenjang Pendidikan.	60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir.....	14
Bagan Kepengurusan Tarekat.....	56
Aspek Yang Terdapat Dalam Tarekat.	57
Silsilah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.....	97
Syeikh Al-Hajj Ali Hasyim Punggur.....	98
Al Hajj Muhammad Mukhtar Ghazali.....	98
Wawancara dengan Badal 1	99
Wawancara dengan Badal 2	99
Wawancara dengan Jamaah 1.....	100
Wawancara dengan Jamaah 2.....	100
Haul Akbar di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim.....	101
Haul Akbar di Pondok Pesantren baitul Mustaqim	101
Haul Akbar di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim.....	102

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia sangatlah begitu kompleks, yang diiringi dengan berbagai macam kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, baik jasmani dan rohani banyak ketidak seimbangan dalam pemenuhannya. Sehingga terjadi kejahatan-kejahatan dimuka bumi. Oleh karena itu, hadirnya Islam ke muka bumi ini sebagai pemberantas kejahiliyahan dari zaman dahulu hingga kini. Keberhasilan Islam dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera manakala ajarannya dipakai sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten.

Islam merupakan agama *rahmatan lil-'alamin*, yaitu agama yang mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi umat manusia. Agama Islam memberikan tugas terhadap umatnya untuk menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia lainnya. Dalam kerangka Islam, Allah menciptakan manusia bukan tanpa alasan. Tujuannya tidak lain yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT sebagaimana yang dijelaskan ayat Al-Qur'an di bawah ini.
Q.S Al-Dzariyat [51] ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*²

Kemudian diutusny Rasul sebagai bukti bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil-‘alamin* untuk membantu umatnya menjawab berbagai masalah yang tidak bisa dinalar serta dijawab akal fikiran.³ Islam juga merupakan agama dakwah, baik teori maupun prakteknya. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw yang telah mencotohkan kepada umatnya, sebagai pemimpin dakwah ajaran Islam dalam waktu yang lama dan telah berhasil mengajak orang-rang kafir untuk memeluk agama Islam. Tugas berdakwah tidak berhenti pada zaman Rasulullah saja melainkan masih dilanjutkan oleh para ulama sebagai *warasat al-anbiyaa*⁴ hingga masa kini.

Tujuan dakwah tidak lain yaitu melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga keberlangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya tidak terputus.⁵ Tujuan lainnya juga agar manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah dan akhlak yang tinggi yang sesuai denganaturan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²Al- Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013).

³Fethulleah Gulen, *Islam Rahmatan lil Alamin*, Menjawab Pertanyaan dan Kebutuhan Manusia, (Jakarta:Republika,2011) cet 1, Hal. 89.

⁴*Warasatul Al-Anbiya* merupakan pewaris Nabi dalam artian ilmu yaitu orang yang mempunyai pengetahuan agama dan mengembangkannya sehingga bisa disebarkan kepada orang lain. A. Hasimy, Ulama Makin Langka (Panji Masyarakat,No.437,1984), h.18.

⁵Mohammad hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) Hal. 47.

Tuhan.⁶ Secara umum dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Hakikat dakwah yang paling penting adalah mengakui tiada Tuhan kecuali Allah dan memiliki kepercayaan serta keyakinan bahwa tiada yang menyamai-Nya, sehingga mau melakukan segala yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Hukum dakwah adalah *fardu a'in*, artinya setiap umat Islam yang sudah mengetahui agama, maka sudah ada kewajiban padanya harus menyampaikan seruan agama terhadap orang lain.⁷

Kewajiban berdakwah disampaikan pada surah An-Nahl (16) 125 yang berbunyi :⁸

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ الْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “*serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

⁶Nurcholis Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Permadina, 1992), cet.II, Hal, 38.

⁷Ahmad Sukardi, *Dakwah Islam melalui Ajaran tasawuf*, Al-Munzir Vol.8, No.1 Mei 2015, Hal.

⁸Al- Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013).

tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut memerintahkan kaum muslim untuk berdakwah sekaligus memberikan tuntunan cara pelaksanaan dakwah. Karena dalam menyampaikan kebaikan dibutuhkan juga cara yang baik agar mudah diterima sasaran dakwahnya. Islam bisa berkembang dan hidup karena dakwah.⁹ Diterimanya pesan terhadap sasaran dakwah terdapat cara yang harus dikuasai termasuk memahami unsur-unsur dakwah yang meliputi *da'i* (orang yang menyampaikan pesan dakwah), *mad'u* (orang yang menerima pesan dakwah atau *audiens*), pesan (isi atau informasi yang akan disampaikan *da'i* terhadap *mad'u*), media (sarana yang dipakai dalam penyampaian pesan dakwah), metode atau teknik (cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah, dan efek (*feedback* dari *mad'u* setelah pesan disampaikan).¹⁰

Metode dakwah seiring dengan perkembangan zaman terus berkembang dan dikemas dengan berbagai macam cara serta sarana yang khusus agar penyampaiannya lebih efektif dan tepat sasaran. Salah satu metode dakwah saat ini juga bisa melalui pengkajian tasawuf dengan tarekat. Tasawuf sendiri memiliki arti ilmu yang membahas mengenai cara membersihkan dan menyucikan diri dihadapan Allah SWT dengan melatih kerohanian secara mendalam dengan berusaha untuk menjauhi segala larangannya dan menjalankan perintahnya secara berkala.¹¹

⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2017), h. 5.

¹⁰Mohammad hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) h. 47

¹¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta:Amzah,2012), hal.3

Menurut pendapat H. M. Amin Syukur mengartikan tasawuf adalah sebagai ilmu melatih diri untuk membersihkan hati, meningkatkan iman dan memperdalam aspek kerohanian dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan kesungguhan *riya-dhoh*¹² dan *mujahadah*¹³.¹⁴ Selain tujuan utama ilmu tasawuf juga mencapai *ma'rifat billah*¹⁵.¹⁶ Ma'rifat tersebut dapat dicapai dengan syariat, tarekat dan hakikat. Fokus dari penelitian ini yaitu tarekat sebagai salah satu jalan menuju *ma'rifat billah*, peneliti mengambil tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam menjadi metode penyampaian pesan dakwah terhadap masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, karena

¹²*Mujahadah* adalah berjuang atau upaya dengan sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu serta segala ambisi pribadi agar menjadi jiwa yang suci bagaikan kaca dan dapat menangkap apa saja yang sifatnya suci, serta memperoleh pengetahuan yang hakiki tentang Allah dan kebesaran-Nya. M, (cacgri) h. 142.

¹³*Riyadhoh* artinya “latihan”, yaitu latihan kerohanian dengan tujuan menyucikan jiwa serta memerangi keinginan-keinginan jasad. Latihan riyadhah biasanya dilakukan dengan menghindari hal-hal yang kurang berguna seperti dalam hal berbicara, makan, serta tidur malam dengan mengganti berdzikir kepada Allah SWT. Selain itu juga menjauhi berkhawat agar terhindar dari perbuatan dosa. Achmad Suyuti, *Percik-Percik Kesufian*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1996) H.125

¹⁴Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Etosentris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

¹⁵*Ma'rifat* adalah ketetapan hati dalam mempercayai hadirnya wujud yang wajib adanya Allah yang menggambarkan segala kesempurnaannya. A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.251.

¹⁶Al-Taftazani, Abdul Wafa al-Ghanimi, Sufi dari Zaman Kezaman, (Bandung: pustaka, 1997), h.165

ajarannya memuat *dzikir-dzikir* dan kegiatan untuk mengingatkan jamaahnya kepada Allah SWT.

Dalam ilmu tasawuf bahwa *sunnah nabi* itu bisa dilakukan dengan tarekat, seperti apa yang telah dijelaskan pada sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

الشَّرِيعَةُ أَقْوَى لِي وَالطَّرِيقَةُ أَفْعَالِي وَالْحَقِيقَةُ أَحْوَالِي
وَالْمَعْرِفَةُ رَأْسُ الْمَالِ

Yang artinya : “*Syari’at itu ucapanku. Tarekah itu perbuatanku. Hakikat itu tingkah laku daripadaku. Dan ma’rifat itu dasar atau pangkal kekayaan (baik lahir maupun batin).*” (H.R. Anas bin Malik).¹⁷

Tarekat merupakan bagian dari ilmu tasawuf, tidak semua orang mempelajari bahkan faham tasawuf lebih-lebih tarekat. Banyak orang yang masih memandang tarekat ajaran di luar agama Islam bahkan disebut *bid’ah*, padahal dalam tarekat yang dipelajari mengenai peraturan-peraturan syari’at Islam untuk tetap dijalan Allah SWT. Tarekat merupakan suatu metode tertentu yang ditempuh seseorang secara konsisten untuk membersihkan jiwanya dengan mengikuti jalur dan tahapan-tahapan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁸

Tarekat di Indonesia kini semakin pesat, tidak hanya di kota melainkan sudah sampai ke perdesaan, tidak hanya untuk kalangan rakyat biasa tetapi sudah merambah sampai cendekiawan, politikus, serta petinggi negara. Ajarannya yang bertujuan sebagai ketenangan

¹⁷ Majelis Thoriqoh Wa Naqsaandiyah, (Bandar Lampung:2003), h.3

¹⁸ Alwi Shihab, *Akar Tasawuf di Indonesia*(Depok: Pustaka IIMaN, 2009) Hal. 183.

batin dan pencapaian spiritual dapat memerangi sifat hedonisme serta keterpurukan moral saat ini.¹⁹*Naqsabandiyah khalidiyah* secara umum mengajarkan pensucian batin, rutinan keagamaan, kekeluargaan tarekat serta kesadaran sosial. Gerakan tarekatnya diaplikasikan dengan latihan-latihan (*riyadhoh*) untuk membersihkan jiwa dengan memfokuskan diri hanya kepada Allah SWT semata.

Penyebaran Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* di desa Semarang Jaya mulai masuk pada tahun 1999. Masuknya dimulai oleh seorang tokoh agama Desa Semarang Jaya yang bernama Kiai Ali Sabichin mengajak orang-orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dari *Mursyid* beliau yaitu Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur pemilik Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Punggur, Lampung Tengah untuk mengadakan rutinan kegiatan yang diajarkan oleh Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah*. Rutinan tersebut meliputi pengajian dan *tawajuhan*²⁰ pembacaan manaqib Syaikh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi Al-Bukhari yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at. Adapun Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang Jaya merupakan cabang dari Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Punggur, Lampung Tengah. Saat itu Tarekat menjadi jawaban sebagai peningkatan spiritual para penduduk Desa Semarang Jaya. Keseluruhan Populasi dari masyarakat Semarang Jaya mayoritas Islam, yang membuat suasana agama tersebut sangat kental. Sehingga metode Tarekat sangat

¹⁹Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 7.

²⁰*Tawajuh* merupakan kegiatan menghadapkan diri dan mencintakan hati kepada Allah SWT. Tawajuhan ini dilakukan dengan mengucap kalimat-kalimat dzikir dan wirid. Martin Van Bruenessen, *Tarekat naqsabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992) h.85.

cocok untuk diterapkan didesa ini orang-rang yang ingin memperdalam agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun terhadap orang-orang yang ingin bergabung Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* harus melewati tahap yaitu *bai'at*²¹terlebih dahulu. *Bai'at* dalam tarekah merupakan janji setia yang diucapkan *salik* (seseorang yang menempuh jalan suluk) terhadap *mursyid* (guru).

Penulis ingin membahas teknik dakwah yang digunakan dalam menyampaikan ajaran tarekat tersebut. Dalam ilmu dakwah teknik ini memiliki banyak macam bahkan dengan seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan kini dakwah mampu disampaikan dengan teknik yang sesuai dengan era modern dan sasaran dakwah sebagai bentuk kreatifitas pendakwah. Termasuk tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* ini sebagai media yang membutuhkan teknik untuk menyampaikan pesan dakwah terhadap orang-orang yang memiliki kemauan untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Dari uraian di atas yang melatar belakangi kegiatan Tarekat Naqsabandiyah dalam mengajarkan ajarannya, maka penulis termotivasi untuk menulis aktivitas dakwah Tarekat Naqsabandiyah dengan mengambil judul **“Teknik Dakwah Majelis Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”**.

²¹*Bai'at* disini merupakan janji seorang murid terhadap guru. Dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dilakukan dengan tidur satu malam dalam keadaan suci dan ditutupi kain putih. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual : Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.53.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik dakwah Majelis Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui teknik penyampaian dakwah Majelis Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teori penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan wacana sebagai penambah wawasan mengenai ajaran Islam yang ada pada Tarekat *Naqsabandiyah*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan ajang berfikir untuk mengetahui kekayaan nilai-nilai di dalam agama Islam yang berkaitan dengan Tarekat *Naqsabandiyah*.

E. Definisi Konsep

1. Teknik Dakwah

Teknik merupakan suatu kiat, siasat atau metode sistematis yang digunakan untuk memecahkan suatu

masalah.²² Dalam bukunya Sutarjo Adisusilo menyatakan teknik adalah suatu cara yang dipakai mengimplementasikan metode.²³ Oleh karena itu, teknik dakwah dapat diartikan suatu cara untuk menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran-ajaran agama Islam.

Pendakwah dalam mengimplementasikan metodenya pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Pendakwah harus bisa memilih teknik ataupun metode yang sesuai dengan sasaran dakwah yaitu dengan memperbesar peluang keterlibatan secara aktif dalam penyampaian pesan dakwah agar dakwah berjalan efektif. kemampuan pendakwah sangat berpengaruh dalam memiliki teknik yang sesuai dengan sasaran dakwah agar pesan dapat tersampaikan secara maksimal. Jika pendakwah memiliki kendala kurangnya pengetahuan mengenai disiplin ilmu menyampaikan dakwah dengan baik atau teknik maupun metode maka akan menjadikan dakwah tersebut tidak berkembang, monoton dan membosankan. Dalam proses belajar mengajar teknik adalah metode yang membutuhkan konsistensi dalam prosesnya.²⁴ Begitu pula dengan dakwah yang memiliki konsep sama memberi dan menerima. Teknik dakwah sendiri memiliki banyak macam salah satunya dengan memfokuskan terhadap sasaran dakwahnya.

²² Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), h. 66.

²³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:rajawali Pers,2013), h. 86.

²⁴ Israini Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta:Famila,2012), h. 40.

2. Tarekat

Tarekat merupakan suatu cara untuk mensucikan jiwa dan menjaga diri dari berbagai sifat negatif seperti kesombongan, tamak, iri, dengki, *hubbuad-dunnya* (cinta dunia) dengan menjadikan kepribadian yang *tawadhu* (rendah hati), ikhlas, sabar, syukur yang mana dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT. Tarekat digunakan dalam istilah ilmu tasawuf yaitu berupa perjalanan seorang *salik* (pengikut tarekat) menuju Allah SWT dengan cara menyucikan diri.²⁵ Menurut Ali Al-Jurjani (740-816 M), tarekat merupakan metode khusus yang dipakai para pengikutnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melalui tahapan-tahapan.²⁶

Dapat diartikan bahwa tarekat merupakan metode yang digunakan sebagai penyucian jiwa dan pendekat diri agar terfokuskannya hidup hanya untuk Allah SWT semata. Tarekat memiliki banyak jenisnya termasuk tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* berada di Desa Semarang Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat yang peneliti ambil sebagai objek penelitian ini.

3. Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*

Tarekat *naqsabandiyah* adalah salah satu tarekat yang silsilahnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW. tarekat yang didirikan Syaikh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi Al-Bukhari yang hidup pada tahun 717-791 H. Ajaran syariat, amalan fardhu dan sunnah serta pemeliharaan akhlaq dalam tarekat *naqsabandiyah* ini sangat ketat. Bahkan dalam menjauhi hla-hal *bid'ah* dan sifat-sifat buruk. Tetapi

²⁵ A. Aziz Masyhuri, 22 *Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, (Surabaya : Imtiyaz, 2014). h. 1.

²⁶ *Ibid.* h. 2.

untuk para pemula *dzikir* diajarkan dari yang sederhana sehingga merasakan ketertarikan terlebih dahulu yang nantinya akan lebih meningkatkan latihan spiritualnya secara terus menerus. *Dzikir*-nya para *mursyid Naqsabandiyah* adalah *Qalbiyah* (Menggunakan hati), yang bermaksud hanya ditujukan kepada Allah SWT semata tanpa *riya'* atau penyakit hati lainnya. Mereka tidak akan mengatakan atau beramalan *dzikir* dan *wirid* tanpa dengan dalil dari kitab Allah SWT atau *sunnah* Nabi Muhammad SAW.²⁷

4. Tarekat sebagai Media Dakwah

Di dalam ilmu dakwah, media merupakan salah satu aspek penting tercapainya dakwah secara efektif dan efisien. Media memiliki arti sebagai alat untuk menyalurkan komunikasi. Media berasal dari bahasa latin medium yang berarti alat perantara. Wilbur Schraamm mendefinisikan media sebagai alat teknologi informasi yang digunakan dalam mengajarkan sebagai penjelasan sebuah pesan.²⁸ Oleh karena itu, tarekat dapat diartikan sebagai media dakwah dikarenakan memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai jalan dan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam. Contohnya Majelis tarekat *naqsabadiyah khalidiyah* di Desa Semarang Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat digunakan sebagai jalan para *mursyid* (guru) untuk membimbing para *salik* (murid) dengan ajaran *dzikir-dzikir* dan *shalawat* untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

²⁷ *Ibid*, h. 172.

²⁸ Irzum Fariyah, *Media Dakwah Pop*, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol, 1 No, 2 (2013). H. 27.

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Tarekat Naqsabandiyah adalah salah satu jalan yang bisa dipakai oleh orang-orang muslim dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak sekali jenis-jenis tarekat lainnya dalam sejarah Islam namun di Indonesia sendiri lebih banyak menggunakan *Naqsabandiyah* yang dibuat oleh syekh Muhammad Baha' al-Din al-Naqsyabandi (w. 1317 M) di Asia tenggara.²⁹ Tarekat menjadi media dakwah yang masih berjalan hingga sekarang karean ajarannya yang efektif dan diminati banyak orang. Biasanya di pondok-pondok pesantren juga diajarkan tarekat terhadap santrinya yang telah mencapai kelas atas. Tarekah *Naqsabandiyah* di Desa Semarang Jaya merupakan cabang dari Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur, Lampung Tengah. Kemudian tersebar di banyak daerah termasuk di Lampung Barat.

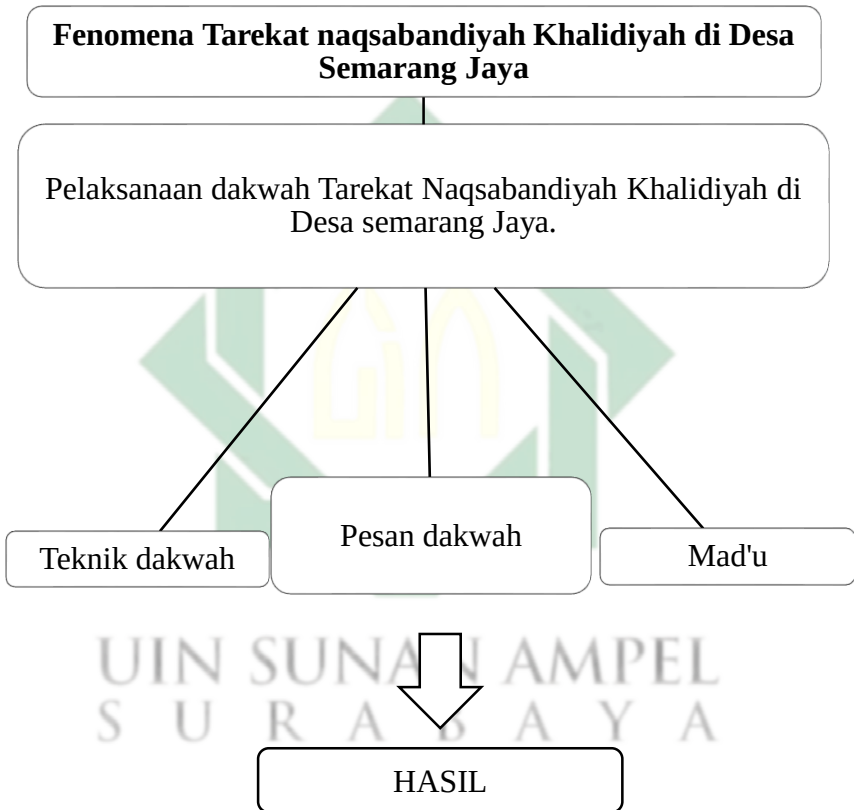
Tarekat ini menjadi solusi terhadap orang-orang yang ingin mencapai *ma'rifat billah* yaitu dengan menjalankan ajaran-ajaran yang telah diajarkan pada tarekat tersebut. Terutama terhadap orang tua yang hidupnya sudah difokuskan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT semata. Ajarannya antara lain terdapat *dzikir-dzikir*, latihan-latihan menjaga jiwa agar menjadi jiwa yang suci.

Berjalannya Tarekat tersebut karena adanya *Mursyid*, ajaran tarekat serta sasaran atau jamaah yang mengikuti ajaran tersebut. Tarekat menjadi solusi terhadap orang-orang yang ingin memfokuskan dirinya terhadap Allah SWT. Adanya fenomena tersebut

²⁹Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kamum Tarekat –telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyah di Pulau Jawa* (Cet. I:Bandung, Pustaka Hidayah,2002), h.88.

memjadikan penulis membuat kerangka berfikir di bawah ini:

Figure 1 Kerangka Pikir.



G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah memahami apa yang akan ditulis oleh peneliti, oleh karenanya dibagi dalam beberapa BAB sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi.

Penulisan terdapat cover atau judul penelitian, persetujuan dosen pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi.

Pada bagian utama skripsi ini terdapat bab-bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN TEORETIK

Bab kajian teoretik ini terdiri dari :

- a. Pengertian secara substansi mengenai dakwah, komponen-komponen dakwah, teknik dakwah, tarekat, tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* dan tarekat sebagai media dakwah.
- b. Penelitian terdahulu yang relevan.
Yaitu dengan mengambil penelitian-penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian saat ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini berisikan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik kredibilitas data.

BAB IV : HASIL

Pada bagian ini penulis akan menjabarkan tentang hasil serta penyajian data yang telah diteliti mengenai Teknik Dakwah melalui Tariqah *Naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang Jaya Kecamatan Ait Hitam.

BAB V : PENUTUP

Penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang Teknik Dakwah melalui Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang Jaya Kecamatan Ait Hitam.

Dan memberikan saran serta keterbatasan terkait penelitian ini.

3. Bagian akhir skripsi.

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dilihat dari aspek bahasa dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*”, terdiri dari tiga huruf yaitu dal, ain dan wawu yang artinya : memanggil, menyeru, mengundang, meminta tolong, memohon, medoakan.³⁰ Prof. Moh Ali Aziz menjelaskan salah satu makna dakwah yang termuat dalam Al-Qur’an yaitu sebagai ajakan dan seruan terhadap hal-hal kebenaran atau kemusyrikan, kemudian surga atau neraka. Makna dakwah menghiasi ayat-ayat Al-Quran sebanyak (46) kali. Kebanyakan dari mereka mengarah pada keimanan yaitu sebanyak (36) kali. Salah satu ayat yang memuat kata dakwah dengan dua jalan berlawanan terdapat pada Q.S. *Al- Baqarah* (2) ayat 221 :

وَلَا تَتَّبِعُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَا مَٰمَّةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ
مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا الْمُشْرِكِينَ
حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ
أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللّٰهُ يَدْعُوْا إِلَى
الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ

³⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2017), h. 5.

Artinya : “Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.”³¹

Secara istilah pengertian dakwah memiliki pengertian berbagai macam variasi dari para ahli antara lain :

- a. Syaikh Ali Mahfud yang menjelaskan bahwa dakwah merupakan kegiatan mendorong (memotivasi) terhadap manusia untuk berbuat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya) agar mencapai kehidupan yang bahagia baik dunia maupun akhirat.³²
- b. Quraish Shihab menjelaskan dakwah adalah ajakan kepada ke insyafan dengan mengubah keadaan masyarakat terhadap situasi yang lebih baik dan sempurna.³³

³¹Al- Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013).

³²Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013), h. 44.

³³Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung:Mizan,1992) h. 194.

- c. Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia kejalan yang benar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara yang bijaksana.³⁴

Meninjau dari beberapa pengertian di atas dakwah dapat diartikan suatu kegiatan mengajak manusia sesuai dengan kemampuan untuk berbuat kebaikan, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk kemaslakhatan tercapainya kehidupan yang bahagia baik dunia maupunakhirat. Jelas bahwa dakwah bertujuan menanamkan nilai kebaikan bersama dengan membawa masyarakat pada kehidupan yang lebih baik.

2. Komponen Dakwah

Di dalam pelaksanaan dakwah terdapat beberapa komponen-komponen yang harus diperhatikan agar tercapainya dakwah secara tepat sasaran. Komponen dakwah meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *maddah* (pesan dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode dakwah), *atsar* (efek dakwah). Di bawah ini penjelasan dari komponen dakwah.

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Merupakan *mubaligh* yang mengajak dan menyampaikan pesan dakwah ajaran-ajaran terhadap *mad'u*. Pelaku dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam misi penyampain pesan dakwah dengan dalil yang dapat dipertanggung jawakan kebenarannya. Pelaku dakwah juga dituntut mampu mengetuk hati para

³⁴Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah* (Jakarta:Zakia Islami Press,2004) h. 67

mad'u secara profesional agar dakwah bisa diterima dengan baik.³⁵

b. *Mad'u* (Sasaran Dakwah)

Menurut bahasa *mad'u* berarti dipanggil. Sedangkan menurut istilah adalah orang yang menerima pesan dakwah baik Islam maupun tidak, dalam artian orang atau manusia keseluruhan.³⁶ *Mad'u* atau sasaran dakwah mempunyai banyak golongan, oleh karena itu penggolongannya sama seperti menggolongkan manusia misal dari profesi, ekonomi dan seterusnya, penggolongan ini dibutuhkan sebagai data yang bisa digunakan oleh pendakwah sehingga mampu menyesuaikan pesan yang akan disampaikan. Tidak hanya cukup sampai di situ saja setelah penentuan tema yang sesuai dengan *mad'u* maka bahasa juga harus disesuaikan agar mendapatkan satu pemahaman antara pendakwah dengan *mad'u*. Karena setiap individu atau masyarakat memiliki karakteritis masing-masing.³⁷

c. *Maddah* (Pesan Dakwah)

Pesan dakwah merupakan informasi atau materi yang disampaikan terhadap *mad'u* oleh pendakwah. Materi disini sudah jelas yaitu membahas mengenai ajaran Islam dan ajaran

³⁵Aris Risdiana, *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2, 2014. h. 438.

³⁶Ibid. h. 90

³⁷Muhammad Irhamdi, *Keberagaman Mad'u sebagai Objek Kajian Manajemen dakwah: Analisis dalam Menentukan Metode, Strategi dan Efek Dakwah*, (Jurnal Md, Vol. 5, No. 1,2019), h. 65.

Islam disini sangatlah luas.³⁸ Pesan dakwah bisa berupa gambar, lukisan, simbol dll yang dapat memberikan pemahaman serta perubahan perilaku terhadap *mad'u*.

Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk wahab menjelaskan ada 3 bentuk pesan :

1. Informatif merupakan pesan dengan tujuan memberitahukan fakta dan data. Pesan ini biasanya diperoleh komunikator yang kemudian diolah menjadi bahasanya yang kemudian disampaikan kepada komunikan.
2. Persuasif merupakan pesan yang memberikan ajakan, bujukan dengan membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Perubahan disini bukan karena paksaan melainkan kehendak sendiri secara terbuka dan penerimaan.
3. Koersif merupakan pesan yang bersifat memaksa dengan sanksi atau ancaman. Bentuk koersif lainnya yang dikenal banyak orang adalah agitasi yaitu dengan penekanan yang menciptakan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Biasa koersif berbentuk perintah, intruksi dan penyampaian suatu target.³⁹

Jika dakwah disampaikan melalui lisan, maka ucapan tersebut menjadi pesan dakwah, jika disampaikannya melalui tulisan, maka bacaan tersebut menjadi pesan dakwah, jika

³⁸Mohammad hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) h. 70.

³⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunika*s, (jakarta:Rajawali Pers,2004), h. 99.

dakwah disampaikan melalui tindakan, maka perbuatannyalah yang menjadi pesan dakwah.⁴⁰ Jika melihat dari perspektif tersebut maka harus dilakukannya pemilihan pesan dakwah secara hati-hati karena dakwah tidak hanya bisa disampaikan melalui ucapan. Jadi, yang dimaksudkan pesan dakwah disini merupakan isi yang disampaikan pendakwah terhadap *mad'u* yang berupa nilai-nilai Islam dengan tujuan memberikan pemahaman serta perubahan sosial.⁴¹

d. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga tersampainya pesan dengan baik dan menggembirakan terhadap *mad'u*. Penyampai pesan dakwah tanpa disertai metode yang sesuai dengan sasarannya, akan menjadikan pesan tidak tersampaikan secara baik bahkan ditolak.⁴² Oleh karena itu, tata cara dalam menyampaikan pesan dakwah memiliki peranan yang sangat penting. Betapapun sempurnanya sebuah pesan dakwah apabila tidak disampaikan dengan cara yang tidak sesuai, sembrono, tidak sistematis akan menimbulkan tidak menyenangkan.

Menurut Nasaruddin Razak, proses penegakan syariat tanpa metode tidak akan

⁴⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2017), h. 272.

⁴¹Faizaton Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, At-Tabsyir, Vol. 1, No. 1,2013), h. 114.

⁴²M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992) h. 160.

terlaksanakan secara efektif dan efisien.⁴³ Secara teoritis Al-Qur'an menawarkan metode yang berguna secara tepat dalam penegakan nilai-nilai Islam yang, yaitu dengan *hikmah* (cara yang bijaksana), *mauidha hasanah* (nasihat yang baik), *mujadalah* (berdiskusi). Hal ini mengacu pada Qs. An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi :

أَذْغِ إِلَى سَبِيلِ الْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ
لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : “serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁴⁴

1. Bi al-Hikmah

Merupakan dakwah dengan baik, artinya memperhatikan keadaan dan situasi sasaran dakwah dengan memperhatikan kemampuan mereka (*mad'u*) dengan menyesuaikan pesan serta cara-cara yang bervariasi dengan tujuan *mad'u* tidak merasa berat dengan materi yang disampaikan sehingga mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara gembira tanpa paksaan.

⁴³Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Dakwah, Vol. 4, No.15, 2010, h. 1011.

⁴⁴Al- Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013).

Menurut Muhammad Husen Yusuf, dakwah *bil-hikmah* berarti dakwah dengan menyesuaikan kadar bahasa, akal dan lingkungannya. Artinya pendakwah harus benar-benar faham bagaimana keadaan sasaran dakwahnya.⁴⁵

2. *mauidha hasanah*

yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat mengenai ajaran Islam dengan penyampaian kelembutan hati dan penuh kasih sayang agar sampai kehati para *mad'u*. Metode ini ditujukan kepada *mad'u* dari golongan orang yang awam, di mana pendakwah berperan sebagai pembimbing, teman dekat yang penuh kasih sayang dan selalu memberikan segala hal yang bermafaat untuk sasrannya.

3. *Mujadalah*

Merupakan dakwah dengan upaya berdiskusi, berdebat, memberi bantahan dan sanggah yang dilakukan dengan sopan santun serta saling menghargai. Berdakwah dengan metode ini ditujukan kepada orang-orang yang sombong dan angkuh dalam melakukan kebatilan. Penyampaian dakwah secara baik dan nasihat-nasihat tidak akan berarti apa-apa. Orang-orang dalam golongan ini harus dihadapkan dalam perdebatan yang baik, yaitu dengan mematahkan argumentasi dengan baik dan benar kemudian secara sopan, arif dan bijaksana. Karena cara tersebut merupakan acara yang paling efektif

⁴⁵Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Dakwah, Vol. 4, No.15, 2010, h. 1017.

untuk memadamkan kejahiliyahan mereka. Sikap yang kasar dan keras hanya akan berdampak lebih sombongnya meningkat.⁴⁶

e. *Wasilah* (Media Dakwah)

Merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah terhadap *mad'u*. Fungsi media dakwah sendiri yaitu memiliki fungsi antara lain sebagai sarana pembelajaran, menjelaskan, menjual gagasan dan administratif.⁴⁷ Sarana untuk berdakwah terdapat banyak macam yang dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi. Hamzah ya'qub⁴⁸ mengelompokkan media dakwah menjadi lima macam yaitu :

1. Lisan, merupakan dakwah yang dilakukan dengan ucapan. Dakwah ini biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, kuliah, bimbingan, seminar, penyuluhan dan lain sebagainya.
2. Tulisan, adalah dakwah menggunakan tulisan berupa karya tulis buku, majalah, artikel, spanduk surat kabar dll.
3. Lukisan, dakwah yang dilakukan melalui hasil seni berupa gambar, karikatur, foto yang mampu memberikan pesan dakwah.
4. Audiovisual, media dakwah dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran seperti televisi, internet,

⁴⁶Asep Muhyidin dan Agus Ahmed safei, *Metode Pengembangan dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet.1, h. 78-82.

⁴⁷Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 48.

⁴⁸Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1986), h. 33.

youtube baik berupa film, video dan lain sebagainya.

5. Akhlaq, yaitu berdakwah melalui pencerminan perilaku-perilaku yang nyata sehingga mad'u dapat mencontoh hal yang disampaikan.

Media dakwah dianggap sebagai salah satu elemen dakwah yang paling penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan penyampaian pesan dakwah, sehingga dalam memilih sarana penyampaian pesan dakwah yang tepat. Seperti yang mungkin bisa diterima oleh Mad'u, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan media dakwah, antara lain:

- a. Tidak ada satu media yang terbaik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah, karena setiap media memiliki karakteristik yang berbeda (kekuatan, kelemahan, kompatibilitas).
- b. pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. pemilihan media harus tepat dan sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- d. pemilihan media sesuai dengan materi dakwahnya.
- e. pemilihan media harus secara objektif, atau dengan kata lain pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.

Adapun pedoman umum dalam prinsip-prinsip pemilihan media dakwah, ialah sebagai berikut :

- a. media dakwah bukanlah sebagai penambah atau pengurangan pekerjaan da'i.
- b. tidak ada keharusan menggunakan satu media khusus ataupun dengan meniadakan media lain.
- c. kelebihan dan kelemahan ada pada setiap media.
- d. persiapan dalam menggunakan media harus benar-benar diperkirakan apa yang akan dilakukan sebelum, selama, dan sesudahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam pemilihan media dakwah sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan dalam penyampain suatu dakwah. Pemilihan Media dakwah yang tepat akan sangat efektif dalam kelangsungan dan proses dalam dakwah.⁴⁹

f. *Atsar (Efek Dakwah)*

Merupakan umpan balik atau reaksi yang timbul dari *mad'u* setelah tersampainya pesan dakwah. Menurut Imam Sayuti Farid menjelaskan efek dakwah adalah informasi berupa reaksi setelah pesan dakwah disampaikan.⁵⁰ Dengan ini da'i harus

⁴⁹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya:AL-ikhlas,1983), h.163.

⁵⁰Imam Sayuti Farid, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Biro Penerbitan dan Pembinaan serta Peningkatan Karir Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1981), h. 61.

memperhatikan efek yang timbul sebagai bahan evaluasi mengenai tercapai tidaknya dakwah secara baik. Dakwah yang memiliki kemungkinan yang lebih besar diterima apabila sesuai dengan pola pengertian, sikap dan nilai yang ada pada *mad'u*.

B. Kajian tentang Tarekat

1. Pengertian Tarekat

Tarekat menurut bahasa berasal dari bahasa Arab *Al-thariq* yang artinya jalan yang digunakan dengan jalan kaki.⁵¹ Jalan disini diartikan dalam konotasi perjalanan menuju terhadap hal kebaikan maupun tercela.

Tarekat menurut istilah merupakan jalan khusus yang digunakan para sufi menuju Allah SWT. Perjalanan disini adalah yang mengikuti jalur dan memahami seluk beluknya terlebih dahulu.⁵² Banyak sekali macam-macam dari tarekat tetapi walaupun namanya sangat berbeda namun tujuannya sama yaitu membentuk nilai moral serta akhlak yang mulia, perbedaannya hanya jenis *wirid*, *dzikir* serta tata cara pelaksanaannya. Unsur-unsur tarekat antara lain adanya *bai'ah*⁵³, *Mursyid*⁵⁴ (Guru), *aurad*

⁵¹Al-Taftazani Al-Tariqah Al-Akbariyah dalam kitab Al-Kidzkari Al Ibnu 'Arabi, h. 308.

⁵²Alwi Shihab, *Islam Sufistik* (Jakarta:Mizan,2001), h. 171.

⁵³Istilah *bai'ah* ini digunakan sebagai awal pintu masuk seseorang yang akan mengikuti tarekat, tujuan sebagai pernyataan sumpah janji setia terhadap *mursyid*. Kemudian setelah *bai'ah* dilakukan maka *mursyid* akan men-talqin-nya. *Bai'ah* ini ritual yang sakral sebagai simbol penyucian diri dan keabsahan seseorang menjadi jamaah tetap tarekat, sehingga memberi konsekuensi ketaatan murid terhadap *mursyid*.

⁵⁴ Menurut Quraish Shihab mengartikan *mursyid* dalam konteks manusia sebagai kesempurnaan akal dan jiwa, yang menjadikan mampu

(amalan wirid), serta *salik* (murid). Seluruh unsur tersebut adalah syarat pokok berjalannya tarekat. Tarekat sebagai organisasi sufistik bertujuan sebagai wadah layana praktis dan sistematis untuk memandu perjalanan mistik yang berpusat pada relasi guru dengan murid. Otoritas guru yang telah mendaki tahapan-tahapan yang kemudian diajarkan kepada miridnya harus diikuti secara patuh agar tercapainya tujuan secara sukses.⁵⁵ Tarekat telah dikenal dunia sekitar abad 12/13 M atau 6/7 H dengan hadirnya Tarekat Qadiriyyah yang didirikan Abd Qadir Al-Jailani (1077-1166 M), beliau adalah seorang ahli fiqih hanbali dengan perjalanan mistik yang mendalam. Ajarannya masih disebar luaskan oleh keturunannya ke Asia Barat dan Mesir setelah beliau wafat.

2. Unsur-Unsur Tarekat

Komponen-komponen yang terdapat dalam tarekat antara lain:

a. *Mursyid* (guru)

Menurut Imam Ghazali orang awam yang ingin mempelajari suatu ilmu harus memiliki guru untuk membimbing, agar mendapatkan ilmu secara baik dan benar. Termasuk dalam mempelajari kajian tarekat, yang merupakan ilmu berkaitan dengan jiwa dan batin, yang mana dalam mempelajarinya harus dibimbing oleh *mursyid* yang mempunyai otoritas, yaitu yang

mengambil sikap dan tindakan setepat mungkin. (Quraish Shihab, 2005, 189), hal tersebut memiliki korelasi karena guru di dalam ilmu tarekat mampu menghantarkan petunjuk.

⁵⁵Ahmad Khairul Fata, *Tarekat*, (Jurnal al-ulum, vol. 11, no.2, 2011), h.378.

secara spiritual telah dipercaya oleh gurunya yang teruji secara praktek dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan pengajaran terhadap orang lain. Tujuannya agar tidak tergelincir terhadap kesesatan agama.⁵⁶

b. *Salik* (murid)

Merupakan orang yang menempuh jalan spiritual sebagai pembersihan jiwa. Dalam tarekat murid haruslah mengikuti pengajaran yang telah diberikan guru termasuk dalam beradab dan berakhlak kepada diri sendiri, guru bahkan orang lain.⁵⁷ Adab dalam ilmu tarekat sangatlah penting, karena tanpa adab seorang murid tidak akan mencapai *suluk* (kesempurnaan batin). Dalam ilmu tarekat adab seorang ditujukan kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, mursyid, diri sendiri dan saudara seiman.

c. *Bai'at* (janji)

Merupakan janji setia seorang murid yang dilakukan dihadapan guru sebagai janji untuk menjalankan ajaran yang ada dalam tarekat dan tidak melanggar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tarekat *bai'at* ini ada dua macam yaitu :

1. *Bai'at shuwariyah*, merupakan *bai'at* dengan mengakui seorang *mursyid* yang mem-*bai'at* sebagai tempat berkonsultasi, apabila mendapat sebuah kesulitan, dengan tidak perlu tinggal di tempat tarekat untuk menjalankan secara terus menerus *suluk* dan *dzikir*. Ia hanya sekedar melaksanakan *dzikir*

⁵⁶ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual : Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003), h. 50.

⁵⁷Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat : Kajian Hostoris Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani,1996) h. 80.

yang diberikan gurunya dan dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

2. *Bai'at ma'nawiyah*, merupakan bai'at yang ditujukan kepada kandidat murid yang bersedia untuk dididik menjadi sufi yang *arif billah*. Dalam *bai'at* ini murid harus tinggal di *zawiyah* (tempat) tarekat dengan meninggalkan anak istri serta urusan duniawi selama beberapa tahun bahkan belasan tahun.⁵⁸
- d. *Silsilah* (transmisi)
 Dalam tarekat silsilah seorang muryid yang menuju kepada para ulama sebagai pewaris nabi berupa penghayatan ajaran agama kebatinan.⁵⁹ Oleh karena itu fungsi silsilah dalam tarekat sebagai penjaminan validitas dan otentisitas ajaran agar merujuk pada sumbernya yaitu Nabi Muhammad SAW.
- e. *Dzikir* (ajaran)
 Merupakan amalan untuk mengingatkan kepada Allah SWT. Dalam praktek tarekat dzikir dengan menyebut nama Allah SWT baik secara lisan maupun batin. Berdzikir di dalam ilmu tarekat diyakini sebagai cara yang paling efektif untuk membersihkan jiwa dari berbagai macam kotoran dan penyakit dengan mengisi keaguan Allah semata.⁶⁰

3. Tahapan-Tahapan dalam Tarekat

⁵⁸Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: Lkis, 2008) h. 36.

⁵⁹Sokhi Huda, *Ibid*, h. 66.

⁶⁰A. Aziz Masyhuri, *Op.cit*, h. 13.

Harun Nasution membagi perjalanan tarekat menjadi 3 bagian:

- a. Pertama, tahap khanaqah yaitu fase para mursyid memiliki murid-murid yang tinggal secara bersamaan di bawah peraturan yang tidak terlalu ketat. Mursyid menjadi guru yang harus dipatuhi. Pengamalan latih-latihannya dilakukan secara individual dan kolektif. Fase ini terjadi sekitar abad ke-10 M.⁶¹
- b. Kedua, tahap thariqoh yaitu tahapan mulai di manajemennya metode, tahapan-tahapan yang harus dilewati murid, peraturan serta ajaran. Fase ini sekitar abad ke-13 M, mulai munculnya pengajaran tasawuf dengan silsilahnya masing-masing.
- c. Ketiga, tahap thaifah terjadi pada abad ke-15, mulai bermunculannya tarekat dengan cabang-cabang di tempat yang lain. Pada masa ini tarekat menjadi organisasi sufistik yang melestarikan ajaran syekh.⁶²

4. Tarekat *NaqsabandiyahKhalidiyah*

Merupakan tarekat yang didirikan Syaikh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi Al-Bukhari yang hidup pada tahun 717-791 H. Kata *naqsabandiyah* berarti lukisan atau gambaran yang melekat pada suatu benda. Sedangkan Uwais berhubungan dengan tokoh sufi terkenal pada masa sahabat, yaitu Uwais Al-Qarni, dikarenakan sistem tarekat *naqsabandiyah* hampir menyerupai tasawuf tokoh tersebut. Ada yang mengatakan pada suatu

⁶¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos,1999).

⁶²Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung,Mizan,1996), h. 366-

riwayat, *naqsabandi* masih mempunyai hubungan kekerabatan dengan Uwais Al-Qarni. Kemudian kata Al-Bukhari dinisbatkan sebagai tempat kelahiran dan wafatnya.⁶³

Tarekat *naqsabandiyah* adalah satu-satunya tarekat yang silsilahnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Urutan sanadnya melalui tokoh penguasa muslim pertama yakni, Abu Bakar As-Shiddiq kemudian diturunkan kepada Salman Al-Farisi, kepada Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar As-Shiddiq, kepada Imam Ja'far As-Shadiq, kepada Abu Yazid Al-Basthami, kepada Abu Hasan Ali bin ja'far Al-Kharqani, kepada Abu Fadl bin Muhammad At-Tusi Al-Farmadi, kepada Abu Ya'qub Yusuf Al-Hamadani, kepada Abdul Khaliq Ghujdawani, kepada Arif Riwghari, kepada Mahmud Anjairi Faghnavi, kepada Azizan Ali Ar-Ramitani, kepada Muhammada Baba As-Sammasi, kepada Amir Sayyid Kulal Al-Bukhari, yang kemudian kepada Syaikh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi Al-Bukhari.⁶⁴

Munculnya *khalidiyah* ini pada masa Syekh Kalil Al-baghdadi, sehingga para pengikutnya disebut kaum *khalidiyah*. Sebagai usaha untuk menciptakan tarekat terpusat dan disiplin, terfokuskan pada citra Maulana Khalid sebelum berdzikir. Usaha ini berkaitan dengan sikap politik, aktivitas untuk mengamankan supremasi syariat orang-orang muslim untuk menolak agresi Eropa. Sikap yang mendasari upaya tersebut tetap hidup hingga kini walaupun Maulana Khalid telah wafat.⁶⁵

⁶³A. Aziz Masyhuri, *Op.Cit*, h. 165.

⁶⁴Martin Van Bruinessen, *Op.Cit*, h. 50.

⁶⁵A. Aziz Masyhuri, *Op.Cit*, h. 180.

Ajaran syariat, amalan fardhu dan sunnah serta pemeliharaan akhlaq dalam tarekat naqsabandiyah ini sangat ketat. Bahkan dalam menjauhi hla-hal *bid'ah* dan sifat-sifat buruk. Tetapi untuk para pemula *dzikir* diajarkan dari yang sederhana sehingga merasakan ketertarikan terlebih dahulu yang nantinya akan lebih meningkatkan latihan spiritualnya secara terus menerus. *Dzikir*-nya para *mursyid Naqsabandiyah* adalah *Qalbiyah* (Menggunakan hati), yang bermaksud hanya ditujukan kepada Allah SWT semata tanpa *riya'* atau penyakit hati lainnya. Mereka tidak akan mengatakan atau beramalan *dzikir* dan *wirid* tanpa dengan dalil dari kitab Allah SWT atau *sunnah* Nabi Muhammad SAW.⁶⁶

5. Tarekat sebagai Media Dakwah

Tarekat sebagai media dakwah artinya tarekat adalah sebagai jalan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan berbagai macam amalan dan ajarannya. Tarekat mampu mencapai fungsi sebagai penyampai pesan dakwah yang berupa ajaran-ajaran Islam untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Tarekat sebagai media dakwah yang berusaha menyampaikan ajarannya bertujuan untuk kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat serta mengubah sikap yang tidak baik menuju perilaku yang baik. Artinya tarekat disini sebagai media dakwah tersampaikan pesan terhadap mad'u.

Tarekat menjadi salah satu media yang mana fungsi dari media dakwah adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Menyiarkan Informasi

⁶⁶*Ibid*, h. 172.

Pada point ini merupakan fungsi utama, kenyataan tersebut ditunjukkan dengan responden masyarakat terhadap media sebagai penyerapan informasi. Hal ini dikorelasikan bahwa dalam proses berdakwah terdapat informasi yang disampaikan oleh da'i terhadap mad'u.

b. Fungsi Mendidik

Fungsi mendidik merupakan penyampaian pesan dakwah yang mengandung proses pendidikan, hal ini sesuai dengan berdakwah karena di dalam pesan dakwah mengandung bimbingan dan pengetahuan.

c. Fungsi Menghibur

Pada proses ini proses dakwah memiliki peran penyampaian pesan melalui cara yang menghibur, artinya pesan dakwah yang disampaikan berupa hal-hal yang menyenangkan hati para mad'u.

d. Fungsi Mempengaruhi

Pada fungsi mempengaruhi media memiliki status yang tidak bisa dianggap remeh, hal ini menunjukkan bahwa media mampu menjadi untuk alat merubah bahkan membentuk sikap mad'u dari yang tidak baik menuju sikap yang baik.⁶⁷

Adapun berbagai macam media dakwah yang dapat digunakan sesuai dengan sasaran atau tujuan dakwah yang ingin dicapai. Berikut macam-macam media dakwah :

a. Lembaga pendidikan formal

⁶⁷M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 12.

Pendidikan formal salah satu media dakwah yang mana pada pendidikan formal terdapat kurikulum, pengembangan kemampuan siswa, kegiatan belajar dan mengajar secara rutin dan sebagainya. Contohnya pada sekolah dasar, sekolah menengah, dan lain-lain. Pendidikan agama terdapat di lembaga pendidikan formal, terutama lembaga pendidikan formal yang bernaung langsung pada kementerian agama, maka agama menjadi pendidikan pokok dalam pengajaran nya.

b. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu media dakwah yang paling dasar, karna di dalam keluarga ditanamkan sejak dini oleh orang tua tentang ilmu beragama untuk menjadi pedoman dalam hidup seseorang.

c. Organisasi islam

Organisasi Islam ialah merupakan sebuah kelompok dalam masyarakat yang bergerak dalam menegakkan azas keislaman, berorientasi dalam ukhuwah islamiyyah, dakwah Islamiyyah dan sebagainya.

d. hari hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan oleh sebagian besar umat Islam dengan mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan. Kegiatan agama ini dilaksanakan di berbagai tempat khususnya di Indonesia.

e. Media massa

Media massa menjadi media yang sangat efektif dalam penyampaian dakwah, terkhususnya pada masa saat ini karna media massa bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Baik melalui rubrik keagamaan ataupun dengan rubrik acara lain. Media massa yang umum digunakan Masyarakat Indonesia untuk dakwah antara lain: radio, televisi, surat kabar, dan lain sebagainya.⁶⁸

Tarekat dalam menyampaikan ajarannya disampaikan melalui salah satu media diatas yaitu organisasi islam. Tarekat telah menjadi organisasi yang tersebarluas di Indonesia dengan berbagai macam jenisnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya keseriusan tarekat menjadi salah satu media dakwah yang masih hidup hingga saat ini.

C. Teknik Dakwah

Teknik merupakan suatu kiat, siasat atau metode sistematis yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah.⁶⁹ Dalam bukunya Sutarjo Adisusiolo menyatakan teknik adalah suatu cara yang dipakai mengimplementasikan metode.⁷⁰ Oleh karena itu, teknik dakwah dapat diartikan suatu cara untuk menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran-ajaran agama Islam. Pendakwah dalam mengimplementasikan metodenya pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Pendakwah harus bisa memilih teknik ataupun metode yang sesuai

⁶⁸ Asmuni Syukir, *Opcit*, h.167.

⁶⁹ Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), h. 66.

⁷⁰ Sutarjo Adisusiolo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:rajawali Pers,2013), h. 86.

dengan sasaran dakwah yaitu dengan memperbesar peluang keterlibatan secara aktif dalam penyampaian pesan dakwah agar dakwah berjalan efektif. kemampuan pendakwah sangat berpengaruh dalam memiliki teknik yang sesuai dengan sasaran dakwah agar pesan dapat tersampaikan secara maksimal. Jika pendakwah memiliki kendala kurangnya pengetahuan mengenai disiplin ilmu menyampaikan dakwah dengan baik atau teknik maupun metode maka akan menjadikan dakwah tersebut tidak berkembang, monoton dan membosankan. Dalam proses belajar mengajar teknik adalah metode yang membutuhkan konsistensi dalam prosesnya.⁷¹ Begitu pula dengan dakwah yang memiliki konsep sama memberi dan menerima. Teknik dakwah sendiri memiliki banyak macam salah satunya dengan memfokuskan terhadap sasaran dakwahnya.

Tarekat merupakan jalan yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada prakteknya tarekat dilakukan dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam oleh *mursyid* terhadap jamaahnya. Oleh karena itu, sama halnya dakwah didalam tarekat juga terdapat teknik untuk menyampaikan ajarannya. Tarekat merupakan salah satu media yang digunakan untuk berdakwah, oleh karena itu sudah pasti bahwa di dalam tarekat juga terdapat teknik yang digunakan agar maksud tersampaikan ke hati para *mad'unya*. Tanpa adanya teknik ajaran tidak akan tersampaikan kepada *mad'u*. Teknik yang terdapat dalam tarekat harus diperhatikan secara detail agar ajaran sampai kepada *mad'u* dengan jelas. Teknik penyampaian ajarannya biasanya dilakukan secara lisan berupa ceramah dengan melalui media yaitu *dzikir*. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh

⁷¹ Israini Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Famila, 2012), h. 40.

Hamzah yaqub dalam bukunya yang berjudul *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* bahwa salah satu teknik yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan lisan berupa ceramah.⁷²

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur dan kajian sehingga penelitian dapat melakukan perbandingan-perbandingan sebagai tinjauan pustaka agar terhindar dari plagiarisme.

1. “Pesan Dakwah Kiai Abdul Mu’in pada Komunitas Tarekat Tijan Bring Koenig Kecamatan Banyu Ates Sampang Madura” ditulis oleh Muhammad Miftah Farid mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2018.

Fokus penelitian ini adalah membahas isi pesan yang disampaikan Kiai Abdul Mu’in mengenai ajaran tarekat terhadap komunitas Tarekat Tijani Bring Koenig Kecamatan Banyu Ates Sampang Madura. Penelitian ini merupakan penelitian analisis semiotik model charles Piece yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data sekunder berupa tulisan dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini untuk mengetahui isi dari pesan dakwah oleh Kiai Abdul Mu’in dalam rangka meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam terhadap komunitas Tarekat Tijani.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama membahas mengenai ajaran Tarekat

⁷² Hamzah Yaqub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (bandung:Diponegoro,1986) h. 47.

namun memiliki perbedaan di mana penelitian di atas berfokus terhadap satu aspek saja yaitu pesan dakwah tarekat yang disampaikan oleh Kiai Abdul Mu'in dalam aspek peningkatan pengetahuan keIslaman sedangkan peneliti lebih berfokus untuk meneliti teknik, pesan serta sasaran dakwah.

2. “Tarekat Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sawah Brebes Bandar Lampung)” ditulis oleh Pasanda Agum Priyono mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2019.

Penelitian tersebut membahas mengenai media dakwah yaitu Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah terhadap masyarakat Sawah Brebes, bandar lampung. Penelitian ini menggunakan *Field Research* yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Sifat dari penelitian ini deskriptif yaitu penulis menggambarkan keadaan atau peristiwa tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah inti dari ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah sebagai media untuk menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar.

Dalam penelitian di atas tersebut terfokuskan pada ajaran Tarekat Naqsabandiyah di Brebes dari sini memiliki kesamaan pada penelitian ini namun memiliki perbedaan di mana penelitian ini juga terfokuskan pada teknik serta sasarannya, tidak hanya isi atau pesannya.

3. “Efektivitas Dakwah Melalui Pengkajian tasawuf (Studi pada Majelis Tarekat Naqsabandiyah di Desa Duren Ijo Kecamatan Mariana)” ditulis oleh Mustika Putra mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri Raden Fatah Palembang, pada tahun 2018.

Fokus penelitian ini adalah mengetahui efektivitas dan hambatan pengkajian tasawuf melalui Tarekat Naqsabandiyah di Desa Duren Ijo Kecamatan Mariana. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan *purposive sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota atau jamaah dari tarekat tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah hasil dari tujuan tarekat yang tercapai serta hambatan yang sering dihadapi jamaah.

Perbedaan penelitian di atas dengan yang diteliti penulis adalah poin of viewnya di mana penelitian di atas membahas efektivitas serta hambatan sedangkan penelitian ini membahas teknik, pesan serta sasaran dakwahnya.

4. “Peran Kh. Mohammad Hasan dalam Mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah di Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo” ditulis oleh Muhammad Hasan Hikamur jurusan Sejarah Peradaban Islma, fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2017.

Fokus dari penelitian ini adalah mengenai peran Kh. Mohammad Hasan dalam memperjuangkan tersampainya nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan teori Arnold J. Toynbee yaitu mengeksplanasikan peristiwa yang sudah lalu. Hasil dari penelitian ini adalah eksistensi setelah Tarekat Naqsabandiyah diterapkan di pondok pesantren yang banyak diminati dan masih berjalan hingga sekarang.

Fokus dari penelitian di atas adalah peran dari seorang pen-*da'i* serta sejarah perjalanannya pada tarekat Nadqsabandiyah disinilah letak persamaan, namun perbedaannya adalah peneliti ingin membahas bagaimana dakwahnya bukan orangnya.

5. “Tarekat Sadziliyah dalam Pemberdayaan Pendidikan dan Ekonomi Para Pengikutnya (Studi Kasus Tarekat Sadziliyah di Kabupaten Blitar” ditulis oleh M. Ichan As’ad mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu berupa kata-kata tulis atau lisan orang-orang sekitar. Penelitiannya menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan mengekplanasikan secara mendalam terhadap kejadian, aktivitas, program, dan prosesnya. Hasil yang didapatkan penelitian ini adalah bahwa ajaran Tarekat Sadziliyah di Pondok PETA Tulungagung meliputi istighfar, *shalawat* Nabi SAW, dzikir ism dzat, wasilah, rabhithah, wirid, hizb, adab murid dan suluk. Adapun dampak dari Tarekat sadziliyah menjadikan para jamaahnya menjadi lebih sabar dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Penelitian di atas memikik kesamaan pembahasan mengenai tarekat namun jenis tarekat yang dibahas berbeda dengan yang ingin diteliti penulis dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan suatu objek atau fenomena yang secara nyata adanya. Adapun data yang diambil yaitu mengenai Dakwah Majelis Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang jaya Kecamatan Ait Hitam Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan mengenai karakteristik dari suatu masyarakat, kelompok maupun individu sebagai objek penelitian.⁷³ Demikian jelas bahwa penelitian ini mendeskripsikan mengenai kelompok masyarakat yaitu pada Majelis Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang jaya Kecamatan Ait Hitam Kabupaten Lampung Barat.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *field research*, yaitu penelitian yang sumbernya langsung dari lapangan dilihat dari cara mengumpulkan dan pengamatan data.⁷⁴ Dalam hal ini jamaah Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang jaya Kecamatan Air Hitam menjadi subyek penelitian.

⁷³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Realition dan Komunikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2010), h.12.

⁷⁴M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta:Sumbangsih, 1975).

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data premier adalah data yang didapatkan secara langsung dari pihak utama. data ini bersumber dari hasil terjun langsung ke lapangan dengan observasi dan wawancara. Peneliti mengikuti beberapa rutinan yang dilaksanakan secara umum dan mendapatkan data lainnya melalui wawancara langsung dengan jamaahTarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang jaya. Adapun kriteria informan yang dipilih peneliti adalah yang *pertama*, *badal* (pengganti *mursyid*) alasannya karena badal merupakan pihak yang memiliki pengetahuan cukup mengenai Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang jaya. *Kedua*, jamaah dipilih karena peniliti ingin mengetahui efek pesan yang didapatkan oleh para jamaah.

2. Data sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara seperti buku-buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasi. Hal ini dilakukan sebagai penguat data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan dengan memulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan

- ditanyakan kepada narasumber sebagai pengumpulan data.
2. Tahap pelaksanaan
Pada tahapan pelaksanaan ini dilakukannya pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diinginkan.
 3. Tahap analisis data
Tahapan analisis, peneliti melakukan penyusunan, pemilahan dan mensortir data yang terkumpulkan untuk disusun secara sistematis agar mudah difahami.
 4. Tahap laporan
Tahapan pelaporan, peneliti membuat tulisan berupa laporan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis digunakan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, karena tanpa adanya pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang telah disesuaikan dengan standart yang telah ditetapkan.⁷⁵

Di dalam penelitian kualitatif, lebih menggunakan fenomena atau peristiwa yang alamiah (natural), mayoritas pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷⁶

1. Observasi

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224.

⁷⁶*Ibid*, h. 225.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati keadaan dan perilaku objek penelitian secara langsung di lapangan sebuah fenomenologi, yang kemudian dicatat dan dipakai untuk penelitian.⁷⁷ Pokok yang diamati peneliti harus berfokus pada jalur penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui persiapan yang matang. Kemungkinan penelitian difokuskan pada fenomena sosial atau perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan penelitian tersebut sesuai dengan judul, tipe dan tujuan penelitian.⁷⁸

Landasan utama dalam metode pengumpulan data ini dengan terjun langsung pada kegiatan yang dilaksanakan Tarekat *Naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Peneliti melaksanakan observasi secara langsung dengan mengikuti kegiatan pengajian pada seluruh jamaah tarekat yang berada di Lampung Barat yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Peneliti mengikuti pembacaan *manaqiban* serta *istighosah* secara berjamaah.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan satu arah, artinya pewawancara melontarkan pertanyaan yang kemudian dijawab

⁷⁷Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: rineka Cipta, 2006), h.104.

⁷⁸Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dama Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 67.

oleh narasumber yang berkaitan dengan penelitian.⁷⁹

Hal ini peneliti melakukan pendekatan menggunakan teknik snowball yaitu pengumpulan data dalam suatu rantai yang menerus dari yang terkecil hingga membesar.⁸⁰ Pengumpulan data dimulai dengan wawancara mendalam terhadap mad'u tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* sebagai jamaah yang kemudian dilanjutkan wawancara terhadap *badal* yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang kompleks dan menyeluruh. Wawancara sangat membantu penelitian dalam mengumpulkan data. Pelaksanaan wawancara oleh peneliti dilakukan secara langsung dengan metode tanya jawab dan direkam menggunakan hp agar poin yang disampaikan mampu diterima dengan baik. Wawancara dilakukan dengan dua orang jamaah dan dua orang *badal* tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat mendukung penelitian melalui dokumen-dokumen gambar melalui media.⁸¹ Hal ini penelitian dilakukan dengan mengamati dokumen serta gambar-gambar kegiatan yang dilakukan para jamaah Tarekat

⁷⁹Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: rineka Cipta, 2006), h.105.

⁸⁰ Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snawball dalam Penelitian Lapangan*, (Jurnal Comtech, Vol.5, No.2,2014) h. 1113.

⁸¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 143.

Naqsabandiyah khalidiyah Desa Semarang Jaya
Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung
Barat.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya pengelolaan data adalah upaya mengorganisasikan data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Moeleong (2007) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.⁸²

Langkah-langkah pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁸²Bagong, Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta:Prenada Media Group,2007). H. 173.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (1992) tahap ketiga setelah display data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁸³

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 341.

Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

G. Teknik Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kepercayaan dan derajat terhadap penelitian dapat dilakukan dengan kredibilitas ataupun keabsahan data. Selain itu kredibilitas data ini tidak hanya digunakan sebagai peningkatan kualitas melainkan dapat digunakan sebagai sanggahan nantinya ketika ada tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah. Kredibilitas ini tidak dapat dipisahkan dengan penelitian kualitatif karena ketika kredibilitas dilaksanakan dengan cermat sesuai teknik maka hasil penulisan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan realitas objek kajiannya.⁸⁴ Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas penulisan antara lain:⁸⁵

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini memungkinkan kenaikan derajat kualitas tulisan karena

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 299.

⁸⁵J. Moeleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 327-333.

mendapatkan waktu yang lebih dalam memperoleh informasi lebih banyak.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan kredibilitas data dengan menggunakan hal lain di luar data sebagai penguat atau perbandingan data yang digunakan. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan dengan sumber-sumber, investigator, dan perspektif teoritis yang beragam.⁸⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber-sumber lainnya.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara menekspos hasil sementara atau akhir dari penelitian yang kemudian dilakukan diskusi dengan teman sejawat. Dengan demikian diskusi dengan teman sejawat ini berarti mengumpulkan teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan umum mengenai hal yang diteliti yang kemudian me-reviem persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal ini dilakukan akan mendapatkan pandangan kritis untuk membantu langkah-langkah berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁶ Corrin Glesne, *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*, (Boston:Pearson Education, Inc,2006), h.37.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* Desa Semarang Jaya

Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang Jaya bermula pada tahun 1996, Kiai Ali Sabichin yang merupakan tokoh agama Desa Semarang Jaya ber-*baiat* kepada Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur. Setelah itu, saudara dan teman-teman Kiai Ali Sabichin mengetahui bahwa beliau memiliki amalan-amalan *dzikir* yang khusus akhirnya mereka tertarik untuk mengikuti Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* yang *dibaai* langsung oleh Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur.⁸⁷

Kiai Ali Sabichin mengetahui ajaran tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*, dikarenakan berteman dengan Syekh Al Hajj Muhammad Muhtar Ibnu Imam Ghazali Shohibul Ma'had Baitul Mustaqim yang merupakan cucu dari Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur. Bertemunya Kiai Ali Sabichin dengan Syekh Al Hajj Muhammad Muhtar Ibnu Imam Ghazali Shohibul Ma'had Baitul Mustaqim ketika menuntut ilmu di Termas, Jawa Timur pada saat mudanya.

Pada saat itu sudah sekitar 14 orang yang sudah bergabung, dan masih dilaksanakan dirumah-

⁸⁷Kiai Ali Sabichin, wawancara, Lampung Barat, 21 Maret 2022.

rumah anggota secara bergantian. Beberapa tahun kemudian banyak yang bergabung sehingga anggotanya bertambah kemudian disahkan berdirinya pada tahun 1999 dan pelaksanaannya dilakukan di masjid Desa Semarang Jaya. Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang Jaya merupakan cabang tarekat dari Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Punggur, Lampung Tengah yang dipimpin oleh Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur saat itu.

Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang Jaya dimulai secara keorganisasian masyarakat oleh seorang tokoh agama Desa Semarang Jaya yaitu Kiai Ali Sabichin, yang sekarang sebagai *badal* (pengganti) diantarkan oleh Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur *sowan* (menghadap) kepada kiai Desa Semarang Jaya yaitu Kiai Mulyadi dan pejabat desa Pak Hendra sebagai peratin saat itu, untuk mengadakan rutinan kegiatan yang diajarkan oleh tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*.

Rutinan yang dilakukan meliputi pengajian dan *tawajuhan* pembacaan manaqib Syaikh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi Al-Bukhari yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at. Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* berjalan hingga saat ini dengan jamaah yang semakin bertambah disetiap tahunnya dan kini telah mencapai sekitar 186 orang. Setelah wafatnya sang *mursyid* Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur, pada Ahad, 14 Februari 2010 yang lalu, beliau menurunkan kepada cucunya Syekh Al Hajj Muhammad Muhtar Ibnu Imam

Ghazali Shohibul Ma'had Baitul Mustaqim sebagai *mursyid* saat ini.⁸⁸

2. Silsilah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Desa Semarang Jaya

Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang jaya bersumberkan dari Pondok Pesantren Baitul Mustaqim yang mana telah *muktabarah* artinya sudah diakui oleh tarekat Indonesia yang dipimpin oleh Beliau KH. Habib Lutfi Yahya, Pekalongan. Tarekat ini memiliki silsilah keilmuannya kepada Nabi Muhammad SAW. Di bawah ini merupakan urutan silsilah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang jaya⁸⁹ :

SILSILAH TAREKAT NAQSABANDIYAH KHALIDIYAH DESA SEMARANG JAYA

1. Allah SWT
2. Malaikat Jibril AS
3. Nabi Muhammad SAW
4. Sahabat Abu Bakar As-syidiq RA
5. Sayyidan Salman Al-farisi
6. Syekh Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar As-Shiddiq
7. Syekh Imam Ja'far As-Shadiq
8. Syekh Abu Yazid Al-Basthami
9. Syekh Abu Hasan Ali bin ja'far Al-Kharqani
10. Syekh Abu Fadl bin Muhammad At-Tusi Al-Farmadi

⁸⁸Kiai Harjuni, *Wawancara*, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

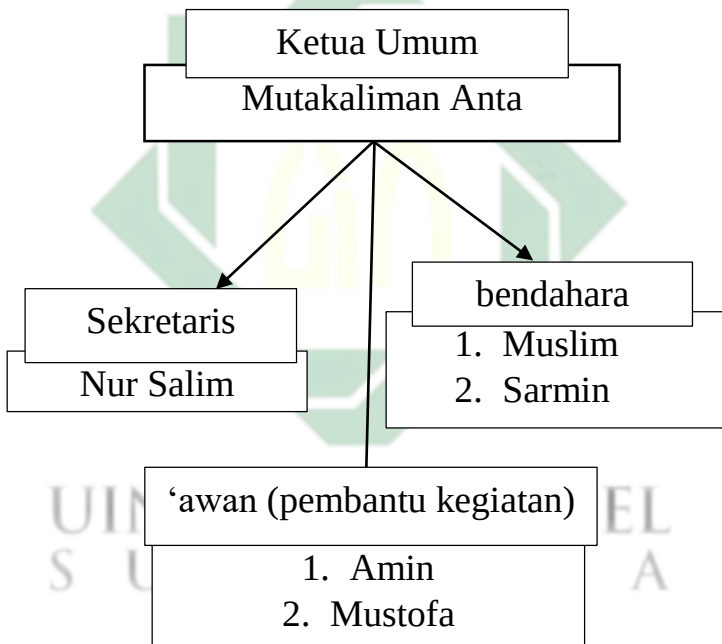
⁸⁹Andikabm, Silsilah Thoriqah An- Naqsyabadiyah Khalidiyah Punggur, diakses dari (<https://www.baitulmustaqim.com/2021/07/silsilah-thoriqoh-naqsyabandiyah.html>), pada tanggal (18 Februari 2022), pukul (12.07 WIB).

11. Syekh Abu Ya'qub Yusuf Al-Hamadani
12. Syekh Abdul Khaliq Ghujdawani
13. Syekh Arif Riaghari
14. Syekh Mahmud Anjairi Faghnawi
15. Syekh Azizan Ali Ar-Ramitani
16. Syekh Muhammada Baba As-Sammasi
17. Syekh Amir Sayyid Kulal Al-Bukhari
18. Syekh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi
Al-Bukhari
19. Syekh A'laudin Al Ator
20. Syekh Ya'qub Al Jarkhiyu
21. Syekh 'Ubaidullah Ahror
22. Syekh Muhammad Zahid
23. Syekh Khowajah Muhammad darwisy
24. Syekh Maula Karim
25. Syekh Baqi Billah
26. Syekh Faruqy Sirhindi
27. Syekh Muhammad Ma'sum
28. Syekh Syaifudin
29. Syekh Muhammad Nur Bandawi
30. Syekh Habibullah Jana Janan
31. Syekh Abdullah Dahlawi
32. Syekh Kholid Baqdadi
33. Syekh Abdullah Efendi Al Makiy
34. Syekh Sulaiman Efendi Al Quraimy
35. Syekh Ismail Al Barusiyu
36. Syekh Sulaiman Efendi Az Zuhdi Sahib
Majmu'atir Rosa'il
37. Syekh Ali Ridho Makkah Jabal Abi Qubais
38. Syekh Muhammad Yahya Baron
39. Syekh Muhammad Umar Sufyan Baron
40. Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur
41. Syekh Al Hajj Muhammad Muhtar Ibnu Imam
Ghazali Shohibul Ma'had Baitul Mustaqim.

3. Kepengurusan Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* Desa Semarang Jaya

Pada Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang jaya memiliki susunan kepengurusan sebagai berikut⁹⁰ :

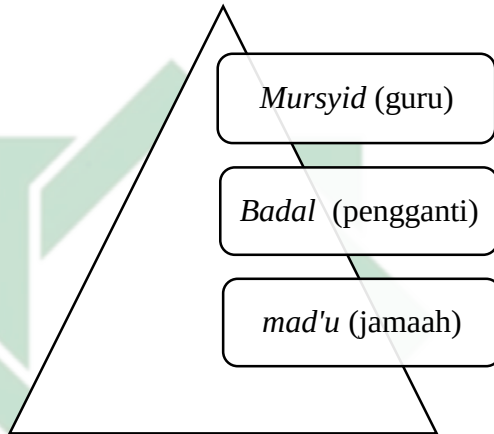
Figure 2 Bagan Kepengurusan Tarekat.



⁹⁰Kiai Harjuni, *Wawancara*, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

Selain itu di dalam tarekat naqsabandiyah khalidiyah Desa Semarang jaya terdapat 3 aspek di dalamnya yaitu :

Figure 3Aspek Yang Terdapat Dalam Tarekat.



- a. *Mursyid* merupakan orang yang telah mendapatkan ilmu tarekat secara jelas sanadnya sehingga mampu mengajarkan ilmunya terhadap orang lain. *Mursyid* disini juga sebagai satu-satunya pembaiat yang sah karena tidak boleh digantikan.
- b. *Badal* (pengganti) adalah orang yang diberikan mandat oleh *mursyid* untuk menggantikan apabila tidak dapat hadir dalam memimpin rutinitas pada tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya.
- c. *Mad'u* (jamaah) yaitu orang yang telah mengikuti ajaran tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* dan berhasil melewati *baiat*.⁹¹

⁹¹Kiai Harjuni, Wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

4. Keanggotaan Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* Desa Semarang Jaya

a. Jumlah Jamaah Menurut Jenis Kelamin

Table 1 Jamaah Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	62
Perempuan	124
Total	186

Sumber: Hasil wawancara jamaah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*

Anggota tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* merupakan jamaah yang sudah mengikuti keanggotaan tarekat, artinya telah melewati *baiat* secara langsung oleh *mursyid*. Berdasarkan tabel di atas keseluruhan anggota tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya berjumlah 186 jamaah, dengan jumlah anggota berjenis kelamin laki-laki 62 jamaah dan perempuan 124 jamaah. Dari data tersebut menunjukkan jamaah perempuan lebih banyak dibanding jamaah laki-laki.

b. Jumlah jamaah menurut usia

Table 2 Jamaah Berdasarkan Usia.

Usia	Jumlah
25-29 tahun	2
30-34 tahun	5

35-39 tahun	14
40-44 tahun	23
45-49 tahun	30
50-54 tahun	39
55-59 tahun	31
60-64 tahun	27
65-70 tahun	15
Total	186

Sumber: Hasil wawancara jamaah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*

Usia adalah waktu yang telah dilewati manusia sejak kelahirannya dimuka bumi. Dalam pengumpulan data penulis mendapatkan hasil keanggotaan jamaah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya menurut klasifikasi usia yaitu pada 25-29 terdapat 2 jamaah yang telah bergabung, usia 30-34 sebanyak 5 jamaah, usia 35-39 berjumlah 14 jamaah, usia 40-44 berjumlah 23 jamaah, usia 45-49 berjumlah 30 jamaah, usia 50-54 berjumlah 39 jamaah, usia 55-59 berjumlah 31 jamaah, usia 60-64 berjumlah 27, usia 65-70 berjumlah 15 jamaah. Dari daftar data tersebut menunjukkan pada usia 50-54 adalah jumlah terbanyak dari jamaah yang bergabung dalam tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya.

- c. Jumlah jamaah menurut jenis pekerjaan

Table 3 Jamaah Berdasarkan Pekerjaan.

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	157
Wiraswasta	6
Guru	23
Total	186

Sumber: Hasil wawancara jamaah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*

Pekerjaan merupakan kegiatan individu maupun kelompok dengan tujuan mendapatkan penghasilan sebagai pemenuh kebutuhan. Jumlah jamaah yang telah mengikuti tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya dilihat dari jenis pekerjaan menunjukkan jamaah yang berprofesi sebagai petani berjumlah 157 jamaah, wiraswasta 6 jamaah dan sebagai guru berjumlah 23 jamaah. Berdasarkan tabel di atas mayoritas jamaah berprofesi sebagai petani dikarenakan tempat yang ditinggali merupakan daerah bercocok tanam.

d. Jumlah Jamaah Menurut Jenjang Pendidikan

Table 4 Jamaah Berdasarkan Jenjang Pendidikan.

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	34

SD/Sederajat	80
SMP/Sederajat	51
MA/Sederajat	21
Total	186

Sumber: Hasil wawancara jamaah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*

Pendidikan merupakan pembelajaran atau kumpulan sekelompok manusia yang bertujuan untuk mempelajari ilmu melalui pelatihan maupun sekolah formal. Berdasarkan data di atas jumlah jamaah menurut jenjang pendidikan terbagi menjadi sebagai berikut; *pertama*, jamaah yang tidak mengikuti belajar mengajar di sekolah sebanyak 34 jamaah. *Kedua*, untuk jamaah yang menempuh pendidikan SD/Sederajat sejumlah 80 jamaah. *Ketiga*, jamaah dari tamatan SMP/Sederajat berjumlah 61 jamaah. *Keempat*, jamaah yang telah meluluskan jenjang SMA/Sederajat sebanyak 21 jamaah. Dari daftar tabel tersebut menunjukkan jamaah meluluskan SD/Sederajat karena para jamaah kebanyakan merupakan orang tua dan lanjut usia, dimana orang pada zaman itu belum terlalu mengenal pendidikan.

5. Tujuan dan Manfaat Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* Desa Semarang Jaya

Pada hati manusia terdapat kebanyakan terdapat penyakit-penyakit yang harus dihilangkan karena berbahaya untuk diri sendiri dan orang lain. Tarekat disini berperan sebagai upaya yang bisa dilakukan sebagai latihan-latihan pembersih hati dari berbagai macam penyakit. Berikut ini tujuan dari dari

tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang jaya :

- a. Meminimalisir bahkan Menghilangkan sifat buruk yang ada pada hati manusia.
- b. Mengembangkan serta menjaga sifat-sifat baik yang ada pada hati manusia.
- c. Membentuk tabiat yang baik sehingga menjadi karakter yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.
- d. Ikhlas dalam menjalankan ibadah serta amalan.
- e. Melepaskan dari sifat apapun yang dapat menghalangi menuju Allah SWT.
- f. Memiliki kecintaan kepada Allah SWT melebihi dirinya sendiri serta selain dari Nya.

Pada pelaksanaan tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* dilakukan secara sadar oleh para jamaahnya. Hal ini menunjukkan terdapat sesuatu yang dituju serta diambil. Sesuatu tersebut tidak lain adalah manfaat, karena dilakukannya kegiatan secara rutin pasti memberikan kebermanfaatan. Adapun manfaat dari tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang jaya yang dikatakan oleh Kiai Ali sabichin antara lain :

- a. Meningkatkan kualitas dari beribadah secara pelaksanaannya.
- b. Meningkatkan ibadah secara pemaknaanya sehingga mencapai *ma'rifat billah*.
- c. Memiliki pemahaman terhadap hukum fiqh sebagai tuntunan beribadah.
- d. Memiliki tabiat atau akhlakul karimah.
- e. Memiliki jiwa yang tenang serta tidak tergesa-gesa.
- f. Memiliki jiwa yang tidak mudah tergoda dari gemerlapnya hal-hal yang bersifat duniawi.

B. Penyajian Data

1. Transkrip Wawancara dengan Majelis Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Desa Semarang Jaya

Hasil Wawancara Bu Tari (Jamaah).

a. Kapan anda mulai mengikuti Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : sudah sejak 6 tahun yang lalu pada 2018

b. Bagaimana cara bergabung untuk menjadi anggota Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : melalui baiat, yaitu pada malam yang ditentukan oleh tarekat bagi orang yang mau mengikuti melaksanakan mandi pada jam 12 malam kemudian dilanjutkan shalat tahajud, kafaratul baul, litaufikillah, lifadlilah. kemudian dilanjutkan tidur mayit menghadap kiblat kepalah di utara, tidak boleh gerak. Hal ini ditujukan agar calon jamaah mengingat bagaimana nanti ia mati.

c. Apa saja ajaran yang diberikan oleh Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?

Jawaban : dzikir sirri yaitu membaca kalimat Allah sebanyak 1000 kali setelah shalat fardhu, jadi selama sehari membaca 5000 kali, dilanjutkan shalawat yang diberikan pada ajaran dan pembacaan istighosah setiap hari selasa dimushollah seluruh jamaah, dan hari jumat setelah jumatan khusus jamaah laki-laki dimasjid.

d. Dari kalangan apa saja jamaah yang mengikuti Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?

Jawaban : dari kalangan orang dewasa kebanyakan yang sudah tua.

- e. **Apakah ada perbedaan sebelum dan setelah mengikuti Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?**

Jawaban : pasti ada perbedaan, jadi semakin sada ketika mengikuti tarekat untuk berbuat maksiat. Jadi ketika melakukan hal yang dilarang oleh Allah ada pemikiran sudah ikut tarekat masa mau berbuat seperti itu.

- f. **Bagaimana penyampaian ajaran Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?**

Jawaban : secara personal setelah baiat oleh mursyid Abah Mutar Ghazali.

- g. **Apakah ada tingkatan atau kelas dalam Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?**

Jawaban : ada, tapi saya kurang tau sekitar 3-4 tingkatan begitu dengan melalui suluk itu tadi supaya bisa naik ke tingkatan atas. Nah suluk ini dilakukan di pondok pesantren Baitul Mustaqim selama 10 kalo tidak salah jadi harus bisa meninggalkan keluarga serta urusan dirumah untuk disananya full beribadah.

- h. **Bagaimana tata cara berdzikir yang biasanya dilakukan anggota Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?**

Jawaban : tata caranya yang pertama setelah shalat fardhu kita dzikir dengan bacaan yang biasa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pembanjataan do'a khusus yang sudah diberikan oleh mursyid, setelah itu membaca istighfar, shalawat, Al-Ikhlas, berdo'a lagi, kemudian

membaca Allah sebanyak 1000 kali dan diakhiri dengan membaca do'a kembali.

Hasil wawancara Pak Sarmin (Jamaah).

a. Kapan anda mulai mengikuti Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : saya gabung sejak tahun 2013 atau 2014.

b. Bagaimana orang awam cara bergabung untuk menjadi anggota Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : untuk orang awan bergabung tarekat harus di baiat dulu, karena tidak sembarang orang bisa ikut harus memang siap mengikuti ajaran pertama. Nah baiat ini dengan mandi taubat yang kemudian dilanjutkan shalat malam dan tidur mayit, kemudian dipagi harinya melaksanakan baiat langsung kepada Abah Kiai Muhtar Ghazali selaku mursyid.

c. Apa saja ajaran yang diberikan oleh Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?

Jawaban : Dzikir sirri yaitu pembacaan 5000 kali kalimat Allah setiap harinya bagi kalangan seperti saya yaitu baru kelas satu nanti ketika naik ke kelas berikutnya maka akan menambah dzikir yang dilakukan setelah melewati suluk, rutinan tawajuhan hari selasa yaitu berti'tikaf terlebih dulu kemudian shalat dhuha, shalat kafaratul baul, shalat taufikillah, shalat lifadlillah dilanjut pembacaan istighosahan, lalu ceramah oleh para badal dengan upaya ibarat

tamanam itu disirami dan dipupuk agar menghasilkan buah yang memuaskan. Kemudian pada hari jumat juga dilakukan tawajjuhan setelah jumatan tekhusus bagi laki-laki.

d. Dari kalangan apasaja jamaah yang mengikuti Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?

Jawaban : sebenarnya tidak dibatasi untuk siapapun untuk bergabung, siapapun yang mampu melewati baiat, tetapi mayoritas orang-orang tua yang sudah berkeluarga.

e. Apakah ada perbedaan sebelum dan setelah mengikuti Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?

Jawaban : pasti ada, karena orang yang sudah ada pegangan ini kan berbeda. Tarekat ini ibarat melakukan perjalanan dengan rem sudah pakem gitu. Kemudian perbedaan tidak langsung tetapi ditentukan oleh proses yang sangat panjang. Ibarat orang menanam pohon pisang pasti harus ada hal-hal yang dilakukan sehingga nantinya ada hasil yang bagus.

f. Apakah ada tingkatan atau kelas dalam Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?

Jawaban : ada dengan melewati suluk tadi, namun saya belum faham ada berapa tingkatannya.

Hasil wawancara kiai Harjuni (badal).

a. Kapan anda mulai mengikuti Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : sejak tahun 1996, ketika hadirnya Beliau di Desa Semarang Jaya Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur. Pada saat itu 14-15 orang yang mengikuti.

b. Mengapa Syekh Al Hajj Ali Hasyim Punggur bisa menyebarkan ilmu tarekatnya sampai ke Desa Semarang Jaya ini ?

Jawaban : karena ada hubungan kawan yaitu cucu beliau Abah Muhtar Ghazali dengan Kiai Ali Sabichin saat itu menuntut ilmu di Termas, Pacitan, Jawa Timur. Kiai Ali Sabichin ini kebetulan juga teman saya yang masih saling berhubungan, kemudian diberitahukan di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim terdapat tarekat, kebetulan kami berminat dan Syekh Al Hajj Ali Hasyim dapat hadir di Desa Semarang Jaya akhirnya diadakan lah di Desa ini.

c. Apakah ada kepengurusan dalam tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : ada, ketua yaitu Pak Mutakaliman Anta, sekertarisnya Pak Nursalim, bendahara ada dua yang utama Pak Muslim yang kedua Pak Sarmin, a'wan (pembantu melaksanakan kegiatan-kegiatan) Pak Amin dan Pak Mustofa.

d. Untuk seluruh anggota saat ini ada berapa yang bergabung di tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : Saat ini yang bergabung, yang tercatat ya sekitar 186 an orang.

e. Bagaimana penyampaian ajaran dalam tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : disampaikan langsung secara berjamaah, ketika melaksanakan kegiatan setiap minggunya yaitu hari selasa dimana dalam sebulan ada 5 selasa. Dihari selasa pertama kegiatan manaqiban, selasa kedua dan ketiga pembacaan istighosahan, keempat untuk mengisi bidang tarekat (hakikatnya) yang diisi oleh Kiai Ali Sabichin, minggu terakhir diisi bidang fiqih (syariat) oleh saya sendiri. Sebab dalam beribadah itu syariat tanpa didasati tareqoh itu kosong (hampa) jadi masih ngambang artinya belum sampe kehati, tetapi ketika syariat yang dibarengin dengan tarekat maka ibadahnya akan sampai ke hati bukan hanya sekedar ibadah jadi nyambung kepada Allah SWT. Begitu pula ketika hakikat tanpa syariat itu melanggar hukumnya Kanjeng Nabi Muhammad SAW, sebab suatu yang melanggar syariat Nabi itu jelas dikatakan batal. Nah mudah-mudahan dengan syariat yang bagus, hakikat yang nyambung mudah-mudahan mencapai ma'rifatnya.

f. Kegiatan seperti apakah manaqib dan istighosah yang menjadi kegiatan tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : manaqib ini merupakan rangkaian amalan yang biasa dilakukan oleh guru-guru tarekat tarekat naqsabandiyah khalidiyah. Nah manaqib ini disebut manaqib Syekh Bahaudin An Naqsabandiyah yang merupakan pendiri dari tarekat ini. Makanya manaqib itu sejarahnya

dibaca supaya kita mendapatkan barakah dari Beliau dan ini tidak melanggar syariat. Kemudian istighosah ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendekat diri kepada Allah SWT melalui doa-doa. Kemudian untuk prakteknya seperti biasa kita buka dengan bacaan basmallah dan Al-Fatihah, dilanjutkan pembacaan manaqib atau istighosah yang sudah diajarkan oleh mursyid kemudian dilanjutkan shalat dzuhur berjamaah setelah itu berdzikir.

g. Apakah ada kegiatan yang dilakukan disetiap tahunnya secara berjamaah ?

Jawaban : ya ada, yaitu haul yang sebenarnya dilakukan sejak lama haulnya Syekh Bahaudin An Naqsabandiyah yang biasa dilakukan setiap tanggal 2 maulud yang dipaskan wafatnya Syekh Al Hajj Ali Hasyim.

h. Apakah terdapat dzikir sirri didalam tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : iya ada, jadi dzikir sirri itu bermula pada jaman dulu yang dikembangkan oleh Syekh Bahaudin An Naqsabandiyah. Yang mana rahasia yang ada dalam hati beliau itu lebih bisa mengena, wushul kepada Allah SWT dengan dzikir sirri. Hal ini mengikuti ajaran guru yang tidak boleh diubah-ubah sesuai yang diajarkan. Tetapi tidak menolak untuk melakukan yang jahr. Karenakan dzikir itu ada dua yaitu sirri secara (pelan-pelan) dan jahr (dengan suara). Dalam pelaksanaan mujaahadah, istighosah pun menggunakan yang jahr bersama-sama.

i. Apakah ada tingkatan-tingkatan didalam tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : sebenarnya untuk tingkatan sih tidak ada ya. Mungkin tingkatan cara mengamalkan amalannya berbeda ketika telah mengikuti suluk yang dilaksanakan ditempat mursyid. Nah suluk ini pelaksanaannya di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, ibarat kita mondok lah. Jadi disana selama 40 hari minimal 10 hari meninggalkan keluarga serta urusan-urusan duniawi seperti itu. Untuk yang 10 haripun harus diniatkan menjalankan 40 hari. Disana benar-benar menjalankan ibadah setiap waktunya.

j. Bagaimana cara menjadi badal dari seorang mursyid dalam tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya ?

Jawaban : nah kalo dibilang tidak boleh dimintan, tidak boleh ditolak ketika mursyid sudah memberikan mandat atau penunjukana terhadap orang dianggapnya mampu.

k. Apakah ada perbedaan sebelum dan setelah mengikuti Tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?

Jawaban : tentu saja sangat berbedalah. Semisal yang sebelum ikut itu beribadahnya masih secara ngambang ya taunya shalat sudah sesuai syariat gitu aja ternyata kalo didalam dengan ilmu tarekat yang berhubungan dengan batin maka secara ibadah itu lebih mantep dalam pelaksanaannya. Karena yang dulunya beribadah yang tidak punya tujuan nyambung kepada Allah SWT sekarang jadi tau bahwa ibadah harus nyambung kepada Allah SWT. Dan dari efek yang didapat sebagai jamaah tarekat yaitu ibadahnya akan semakin rajin beribadah, nilai ibadahnya dalam diri orang yang mengikutin tarekat itu lebih mantap dalam

beribadah dan tidak mudah goyah tergoda dalam suatu hal yang sifatnya duniawi yang menggiurkan.

Hasil wawancara Kiai Ali Sabichin (badal)

a. Bagaimana sejarah masuknya tarekat naqsabandiyah khalidiyah di Desa Semarang Jaya?

Jawaban : masuknya tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* di Desa Semarang Jaya pada saat itu mulanya saya yang belajar kepada Kiai Ali Hasyim yang merupakan mursyid sekaligus pengasuh pondok pesantren Baitul Mustaqim untuk sowan kepada Mbah Kiai Mulyadi dan pejabat desa Pak Hendra sebagai peratin saat itu, untuk mengadakan rutinan *istighosahan* setiap minggunya bersama para warga Desa Seamarang jaya.

b. Apa pengertian dari tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* ini?

Jawaban : jadi maksud dari tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* itu ilmu dari aliran tasawuf yang mempelajari tentang hati manusia. Maksudnya dengan mempelajari sifat-sifat baik dari manusia dan kemudian dipraktekkan untuk meminimalisir hati kita dari sifat yang kotor seperti iri, dengki, *riya'*, *hasad*, berlebihan dalam mencintai dunia sehingga kita sampai pada hidup yang memiliki ketenangan batin yang tidak tergesa-gesa. Lalu untuk meminimalisirnya dengan terus menerus berbuat kebaikan seperti tawadu, berbaik sangka, sedekah yang mengantarkan kita mendekatkan

diri kepada Allah sehingga mampu menjauhi larangan-larangan-Nya.

c. Dalil apa yang digunakan pada tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* ini?

Jawaban : ini melihat dari rujukan buku dari mursyid saya dalil yang digunakan yaitu Q.S Al-Ahzab ayat 41 yang artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (mana-Nya) sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang*” seperti itu.

d. Bagaimana teknik yang digunakan Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya?

Jawaban : dalam pengamalan Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya ini disampaikannya kepada jamaah secara langsung. Untuk *dzikir* disampaikan ketikan setelah selesai berbaiat yang disampaikan oleh mursyid secara langsung. Untuk kegiatan lainnya seperti *manaqiban*, *istighosah* itu dilaksanakan setiap hari selasa disampaikan secara jamaah juga.

e. Apa saja amalan-amalan yang dilaksanakan pada Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya?

Jawaban : amalan yang biasanya kita lakukan yang paling utama berdzikir dengan yang diajarkan. Kemudian ada *istighosah* yaitu memanjatkan do'a. Ada juga *manaqiban* pembacaan riwayat suri tauladan pendiri Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*. Selain itu ada juga kajian yang membahas mengenai hukum-hukum islam sekaligus hakekat dalam agama islam. Kemudian ada juga suluk ini untuk

orang-orang yang sudah benar-benar memfokuskan pada beribadah.

f. Bagaimana pelaksanaan setiap ritualnya pada Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya?

Jawaban : untuk pengamalah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* dilaksanakan di musholla kimiyaus sa'adah yang disampaikan secara langsung dengan ceramah biasanya dilakukan oleh badal ketika mursyid tidak ada ditempat.

2. Teknik Dakwah Majelis Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* Desa Semarang Jaya

Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* merupakan aliran ilmu tasawuf yang mempelajari mengenai hati nurani untuk meminimalisir bahkan menghilangkan sifat-sifat buruk yang terdapat dalam hati manusia seperti *hasad, riya', tamak, ujub, ghibah* dan lainnya dengan melalui *dzikir*. Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya dalam menyampaikan ajaran-ajarannya terdapat buku panduan yang dapat diikuti sehingga ajarannya tersampaikan secara baik. Bahkan dalam tersebut juga dijelaskan silsilah sampainya sanad sampai kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya ini tergolong tarekat yang *mu'tabarah* secara keorganisasiannya resmi diakui oleh negara yang tergabung dalam *Jam'iyah Jatman* Indonesia. Dalam tarekat terdapat dua jamaah yaitu *Jam'iyah Jatmanyang* diakui oleh negara dan *Jam'iyah Jatmi* yaitu jamaah yang tidak diakui negara. Untuk

jumlahnya pun seimbang antara *Jam'iyah Jatman* dan *Jam'iyah Jatmisama* banyak jumlahnya.⁹²

Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya sebagai organisasi masyarakat yang selalu aktif dalam sehari-hari. Hal ini disebabkan karena amalan-amalan yang telah diterima oleh para jamaahnya wajib dilakukan setiap harinya. Teknik yang digunakan untuk menyampaikan ajaran tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya, yaitu melalui ceramah dan berbagai rutinannya.⁹³

Di antara dalil yang dipakai sebagai landasan para jamaah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya yaitu berdasarkan Firman Allah SWT, yaitu Qs. Al-Ahzab (33) ayat 41 yang berbunyi⁹⁴.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (mana-Nya) sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”.*⁹⁵

Rutinan tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya dilakukan setiap hari Selasa di Musholla Kimiyaus Sa'adah dan jum'at di Masjid Baitu Rahman. Teknik dakwahnya disampaikan dengan lisan melalui ceramah tarekat *naqsabandiyah*

⁹²Kiai Ali Sabichin, wawancara, Lampung Barat, 21 Maret 2022.

⁹³Kiai Harjuni, Wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

⁹⁴Kiai Ali Sabichin, wawancara, Lampung Barat, 21 Maret 2022.

⁹⁵Al- Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013).

khalidiyah Desa Semarang Jaya di dalamnya memiliki media amalan bermacam-macam yaitu melalui *baiat*, *dzikir*, *manaqiban*, *istighosah*, *kajian* dan *suluk*. Dari keseluruhan media yang digunakan dimaksudkan untuk menyampaikan nilai-nilai islam yang ada pada ajaran tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya. Di bawah ini penjelasan disetiap media yang digunakan antara lain :

a. *Baiat*

Baiat adalah ritual yang dilakukan pertama kali sebelum melakukan rutinan-rutinan lainnya. *Baiat* ini merupakan janji dari seorang murid terhadap gurunya untuk mengikuti ajarannya secara baik dan benar. *Baiat* bertujuan agar orang-orang yang bergabung dalam tarekat merupakan orang-orang yang *amanah* artinya dapat menjalankan amalan-amalan yang telah diberikan. Hal ini sebagai gerbang utama agar tercapainya ibadah yang *ma'rifat billah*. Di jelaskan oleh Kiai Harjuni *baiat* merupakan pernyataan janji untuk diperbolehkan mengikuti amalan tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*. Jadi walaupun mengetahui amalan tetapi tidak melewati tahapan *baiat* terlebih dahulu maka dikatakan tidak sah untuk amalan yang dilakukannya. Pelaksanaan *baiat* ini telah ditentukan sesuai dari guru-guru terdahulu yaitu pada waktu-waktu tertentu. *Baiat* disampaikan secara langsung oleh *mursyid* di waktu yang telah ditentukan. Penyampaiannya secara lisan dengan ceramah kepada seluruh anggota dan calon jamaah yang baru. Hal ini dilakukan karena amalan tidak bisa disebar luaskan secara sembarangan.

Untuk tata cara pelaksanaannya yaitu diawali dengan *pertama*, mandi taubat pada malam harinya yang bertujuan untuk membersihkan terlebih dahulu sebelum menyatakan perjanjian terhadap *mursyid*. *Kedua*, dilanjutkan dengan shalat sunnah *tahajjud*. *Ketiga*, melaksanakan shalat *hajat*. *Keempat*, mendirikan shalat *taubat*. *Kelima*, shalat *litaufikillah*. *Keenam*, shalat *lifadlillah*. *Ketujuh*, melaksanakan *tidur mayit* sampai subuh hal ini ditujukan agar benar-benar mengingat akan mati (untuk keterangan pelaksanaan secara detailnya hanya boleh diketahui orang yang bergabung dalam tarekat). *Kedelapan*, setelah melakukan seluruh persyaratan tersebut pada pagi harinya dilaksanakan *baiat* dan yang boleh melakukan *baiat* adalah guru yang sudah diangkat menjadi *mursyid*. Beberapa ibadah tersebut dilakukan supaya dalam bertarekah benar-benar dari hati dan mendapat ridho dari Allah SWT.⁹⁶

b. *Dzikir*

Dzikir merupakan kegiatan atau cara mendekatkan diri dengan mengingat *asma* Allah SWT disetiap waktunya. *Dzikir* menjadi media utama yang dipakai dalam tarekat. Dengan *berdzikir* artinya telah mengajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga menimbulkan kesadaran untuk mentaati setiap perintah dan larangan-Nya. *Dzikir* merupakan amalan yang khas dari setiap tarekat termasuk tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya. *Dzikir* ini diamalkan untuk mengingat dan menyebutkan kalimat Allah, baik

⁹⁶Kiai Harjuni, *Wawancara*, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

secara *sirri* (batin). Dzikir diyakini dapat membersihkan hati dan jiwa dari segala macam penyakit dan kotoran.⁹⁷

Dzikir diberikan kepada para jamaah saat mengikuti pertemuan baiat diwaktu yang telah ditentukan oleh mursyid secara lisan. Pengamalan *dzikir* pada tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya dilakukan secara *sirri* yaitu dilakukan setelah shalat fardhu *dhuhur, asar, maghrib, isya* dan *subuh* setiap harinya. *Dzikir sirri* ini bermula pada jaman dulu yang dikembangkan oleh Syekh Bahaudin An Naqsabandiyah. Yang mana rahasia yang ada dalam hati beliau itu lebih bisa memaknai, *wushul* (sampai) kepada Allah SWT dengan *dzikir sirri*. Hal ini mengikuti ajaran para guru sebelumnya yang tidak boleh diubah-ubah. Tetapi tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya tidak menolak untuk melakukan *dzikir* secara *jahr*.⁹⁸

Tata cara pelaksanaan *dzikir* tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya dilakukan setelah shalat fardhu dengan urutan sebagai berikut: *pertama*, dimulai bacaan dzikir umum setelah shalat. *Kedua*, pembacaan do'a khusus yang telah diberikan oleh *mursyid* (untuk bacaannya hanya bisa diketahui oleh orang-orang yang melakukan *baiat*). *Ketiga*, dilanjutkan dengan membaca istighfar sebanyak yang bisa dilakukan dengan bacaannya sebagai berikut,

⁹⁷Kiai Ali Sabichin, wawancara, Lampung Barat, 21 Maret 2022.

⁹⁸Kiai Harjuni, Wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ

Keempat, membaca shalawat kepada nabi sebanyak yang bisa dilakukan dengan bacaan sebagai berikut,

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Kelima, membaca surat Al-Ikhlâs sebanyak yang bisa dilakukan dengan bacaan sebagai berikut,

قُلْ هُوَ اللهُ اَحَدٌ. اللهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ.
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ.

Keenam, pembacaan do'a khusus kembali. *Ketujuh*, pembacaan kalimat Allah sebanyak 1000 kali dengan bacaan sebagai berikut,

اَللّٰهُ ١٠٠٠

Kedepalan, untuk tahap terakhir ini ditutup dengan do'a khusus.

Apabila terdapat halangan dalam pelaksanaan dzikirnya maka boleh dijamak selama satu hari menjadi 5000 kali membaca kalimat Allah pada satu waktu pelaksanaannya.⁹⁹

c. *Manaqiban*

Manaqiban berasal dari kata *manaqib* yang berarti biografi yang kemudian oleh masyarakat Indonesia ditambah dengan an sehingga menjadi *manaqiban*.¹⁰⁰

⁹⁹Bu Tari, Wawancara, Lampung Barat, 18 Februari 2022.

¹⁰⁰Kiai Ali Sabichin, wawancara, Lampung Barat, 21 Maret 2022.

Menurut Kiai Harjuni manqiban pembacaan riwayat, sejarah serta teladan dari hidup Syekh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi Al-Bukhari yang merupakan pendiri dari tarekat *naqsabandiyah*.. *Manaqib* di dalam majelis tarekat *naqsabadiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya ini dilaksanakan pada minggu kedua dihari selasa sebelum shalat dzuhur berjamaah di musholla kimiyaus sa'adah. Tata cara pelaksanaan dari manaqib ini yaitu¹⁰¹ :

1. Diawali dengan pembukaan pembacaan *basmallahdan ummul kitab (Al-Fatihah)* secara bersama-sama.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ • الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ • مَلِكُ
يَوْمِ الدِّينِ • إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ •
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ • صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ •

2. Pembacaan *Manaqib* Syekh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi Al-Bukhari berupa riwayat, sejarah serta teladan dan karomahnya.
3. Dilanjutkan shalat dzuhur secara berjamaah.
4. Pembacaan *dzikir* yang telah dijelaskan tata caranya di atas.

¹⁰¹Kiai Harjuni, Wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

Tujuan dilakukannya manaqib tidak lain yaitu mempelajari teladan serta akhlak terpuji agar para jamaah dinaungi karomah dan berkah beliau Syekh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi Al-Bukhari yang merupakan ulama ternama di Indonesia dan tarekat. Selain itu pembacaan manaqib ini juga bertujuan untuk menghormati dan mengenang jasa para *mursyid* tarekat naqsabandiyah khalidiyah Desa Semarang Jaya yang telah mensyiarkan ajaran tarekat. Tata membacanya yaitu seorang *mursyid* atau *badal* memimpin secara langsung yang kemudian diikuti oleh para jamaah.

- d. *Istighosah* adalah istilah meminta pertolongan kepada Allah SWT yang biasanya dilakukan dengan berdo'a bersama. *Istighosah* dilakukan dengan tujuan agar diberikan pertolongan oleh Allah SWT dalam keadaan yang sukar maupun sulit. Melalui *istighosah* tentu dengan pengharapan ridho Allah agar dikabulkannya setiap doa-doa yang dipanjatkan. *Istighosah* sebenarnya memiliki persamaan dengan berdo'a namun konotasinya lebih dari berdo'a karena juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada majelis tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya *istighosah* dilaksanakan pada hari Selasa minggu pertama secara bersama-sama dengan bacaan-bacaan yang telah ditentukan dan dipimpin oleh *mursyid* atau *badal*.

Untuk tata cara pelaksanaan *istighosah* antara lain sebagai berikut :

1. Diawali dengan pembukaan pembacaan *basmallahdan ummul kitab (Al-Fatihah)* secara bersama-sama.
 2. Pembacaan bersama *istighosah* yang telah diajarkan oleh mursyid kepada jamaah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya. Untuk bacaannya tidak diizinkan untuk diketahui masyarakat umum hanya untuk jamaah yang telah melalui *baiat*.
 3. Dilanjutkan shalat dzuhur secara berjamaah.
 4. Pembacaan *dzikir* yang telah dijelaskan tata caranya di atas.
- e. *Kajian*
- Kajian* merupakan rutinan yang dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai agama islam baik syariatnya maupun hakikat. *Kajian* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan tarekat. Dalam praktek rutinan tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya dilakukan pada setiap hari selasa minggu ke terakhir yaitu pada selasa ke 4 dan ke 5. Menurut Kiai Harjuni kajian ini dilakukan agar tercapainya tarekat yang seimbang. Melalui *kajian* jamaah diharapkan memahami makna dari beribadah yang dilakukannya setiap hari agar terasa sampai kehati.
- Untuk pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan urutan sebagai berikut :
1. Diawali dengan pembukaan pembacaan *basmallahdan ummul kitab (Al-Fatihah)* secara bersama-sama.
 2. *Mauidha hasanah* (ceramah) yang dilakukan oleh *mursyid* ataupun *badal*. Untuk

pembahasannya mengenai hukum-hukum fiqh serta hakikat islam.

3. Dilanjutkan shalat dzuhur secara berjamaah.
4. Pembacaan *dzikir* yang telah dijelaskan tata caranya di atas.

Kajian dilakukan secara langsung dan berjamaah yaitu melalui ceramah. Pada selasa ke 4 diisi dengan kajian hakikat agama Islam berupa pembersihan hati yaitu akhlak terpuji manusia untuk meminimalisir penyakit-penyakit tercela yang ada di dalam hati manusia yang diisi oleh Kiai Ali Sabichin. Untuk selasa ke 5 diisi oleh Kiai Harijuni dalam bidang ilmu fiqh yaitu tata cara beribadah secara lahiriyah yang sesuai dengan yang dicontohkan nabi. Rutinan ini dilakukan agar jamaah yang mengikuti tarekat juga memahami syariat serta hakikat dalam agama Islam.¹⁰²

f. *Suluk*

Suluk adalah ritulah yang dilakukan dengan cara menetap di tempat *mursyid* selama kurang lebih 40 hari minimal 10 hari. *Suluk* hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang telah diizinkan oleh *mursyid*. Dengan *suluk* jamaah bisa lebih meningkatkan kualitas beribadahnya kepada tingkatan yang lebih tinggi.

Suluk memiliki arti suatu jalan mendekat diri kepada Allah SWT yang ditempuh dengan berdiam diri di pondok atau tempat yang disediakan oleh *mursyid* sebagai pelaksanaan *suluk*. Dalam tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Puggur, Lampung

¹⁰²Kiai Harjuni, Wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

Tengah. Aktivitas yang dilakukan berupa *dzikir*, puasa sunnah yang mana setiap waktunya hanya dilakukan untuk ibadah. Orang yang melaksanakan *suluk* ini meninggalkan keluarga, rumah beserta urusan duniawinya untuk terfokus kepada Allah semata. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak boleh meninggalkan tanggung jawab yang artinya saat melakukan *suluk* harus benar-benar memastikan keluarganya dan urusannya dalam keadaan baik-baik saja.

Suluk dilakukan atas dasar pemahaman dari pandangan ulama tasawuf dengan mengikuti kebiasaan nabi *berkhalwat* di Gua Hiro dengan tujuan menjauhi hiruk pikuk serta mengasingkan dari urusan duniawi. *Berkhalwat* ke Goa Hiro sering dilakukan nabi sebelum diangkat menjadi nabi, maka dikatannya *berkhalwat* ini tidak termasuk syariat islam akan tetapi ulama tasawuf memandang seluruh perilaku Nabi Muhammad SAW baik sebelum atau sesudah menjadi nabi merupakan contoh teladan bagi kaum muslim. Dan dalam kegiatan *suluk* ini diisi dengan beribadah kepada Allah SWT semata.¹⁰³

Beberapa ritual yang dilakukan secara rutin pada tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya tersebut penyampaian yang dilakukan disampaikan secara langsung menggunakan metode ceramah. Yaitu dengan menjelaskan suatu makna atau maksud terhadap jamaah oleh seorang badal pada suatu mimbar. disetiap amalan merupakan media dakwah agar tercapainya pesan dakwah yang ingin disampaikan. Dengan beberapa media tersebut pesan dakwah lebih

¹⁰³Kiai Harjuni, Wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

mudah untuk disampaikan secara baik dan benar. Karena tujuan utama dari tarekat tidak lain untuk memfokuskan diri hanya kepada Allah SWT semata.

Dari teknik dakwah yang dilakukan diatas terdapat Pesan dan efek dakwah. Pesan dakwah tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya merupakan makna dari ajaran yang disampaikan oleh *mursyid* atau *badal* pada saat pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan.

Dari penjelasan ajaran-ajaran di atas tarekat memiliki pesan dakwah antara lain :

1. Aspek aqidah

Dalam Islam aqidah diartikan sama dengan iman yaitu meyakini Allah SWT di dalam hati kita, kemudian diikrarkan melalui lisan, dan dilaksanakan melalui perbuatan. Aspek iman menjadi hal yang sangat penting karena menjadi fondasi manusia untuk menjalankan setiap amal dan perbuatannya. Perbuatan yang dilandasi dengan iman tersebut dapat menghantarkan manusia ke kehidupan yang baik dan bahagia secara hakiki di akhirat. Dalam tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang jaya dalam pelaksanaan kegiatannya diawali dengan *baiat* atau janji sebagai pemahaman aspek dasar yang harus dilalui sebelum mengamalkan disetiap ajarannya. Dan dalam hal ini para jamaah diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai keimanan.

2. Aspek syariat

Syariat adalah hukum atau aturan agama Islam yang mengatur seluruh sendi dari kehidupan seluruh umat manusia, tetapi mensyariatkannya kepada umat muslim. Hukum syariat ini meliputi ibadah, hukum keluarga atau *ahwalusyakhshiyah*,

hukum muamalat atau ekonomi, hukum pidana dan hukum tata negara. Lingkup pesan tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang jaya ini memeberikan kajian dengan mengatur bagaimana beribadah secara benar sesuai fiqih islam yang diajarkan.

3. Aspek akhlak

Akhlak merupakan cerminan diri sendiri yang berbentuk tingkah laku, perangai atau tabiat seseorang. Islam membagi akhlak menjadi dua yaitu *akhlakul karimah* (akhlak yang baik) dan *akhlakul madzmumah* (akhlak yang buruk). Akhlak merupakan aspek pelengkap dari keimanan dan pengetahuan akan hukum-hukum Islam. Dikatakan pelengkap bukan berarti tidak penting justru akhlak sebagai penyempurna aqidah dan syariat. Pesan akhlak dalam tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* ini merupakan pesan hakikat, yang mana lingkup ajarannya meliputi penerapan sikap baik terhadap orang lain berupa sopan santun serta penerapan beribadah secara terus menerus dengan kebiasaan tanpa paksaan dari hati sehingga menjadikan kebiasaan sehari-hari. Garis besar tujuan dari pesan hakikat yaitu ibadah yang sampai kepada Allah SWT, menjaga hati dari sifat-sifat tercela serta menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya.¹⁰⁴

efek dakwah yang didapatkan oleh *mad'u* yang dimaksudkan dalam majelis tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya disini adalah jamaah yang mengikuti ajaran tarekat *naqsabandiyah khalidiyah*. Tarekat *naqsabandiyah*

¹⁰⁴ Kiai Harjuni, Wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

khalidiyah Desa Semarang Jaya merupakan organisasi yang didirikan bukan tanpa maksud dan tujuan. Di antara berbagai macam tujuan, yaitu meningkatkan kualitas beribadah untuk mencapai *ma'rifat billah*. Berpacu dalam tujuan tersebut dalam tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya memiliki efek yang sangat berpengaruh terhadap anggotanya.

Kiai Harjuni yang mana sebagai *badal* (pengganti) menjelaskan terdapat efek yang didapat setelah mengikuti tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya. Beliau mengatakan dalam aspek beribadah apabila yang dulunya mengetahui beribadah hanya memenuhi syariatnya saja, lain hal ketikan telah mengikuti tarekat. Pada dasarnya tarekat merupakan hakikat dalam beribadah. Ilmu tarekat merupakan ilmu yang berhubungan dengan batin maka secara ibadah lebih dalam pelaksanaannya. Dan dari efek yang didapat sebagai jamaah tarekat yaitu ibadah orang yang mengikutin tarekat akan semakin rajin beribadah dilaksanakan, serta nilai ibadah dalam diri orang yang mengikutin tarekat lebih menjiwai dan tidak mudah goyah tergoda dalam suatu hal yang sifatnya duniawi yang menggiurkan¹⁰⁵.

Menurut Sarmin, sebagai jamaah yang sudah bergabung sejak 2013 mengatakan ada perbedaan yang dirasakan setelah mengamalkan disetiap ajaran tarekat. Ia mengatakan ibarat di dalam hidup itu terdapat kesadaran batasan untuk menjauhin segala yang dilarang oleh Allah SWT. Untuk efek yang dirasakan tidak langsung karena ada proses yang harus dilakukan setiap waktunya seperti

¹⁰⁵Kiai Harjuni, Wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

berdzikir dengan mengingat Allah SWT disetiap waktu. Ibarat orang menanam pohon pisang tidak langsung bisa panen melainkan harus dirawat, disirami, diberi pupuk dan dijaga keseimbangannya agar menjadikan hasil yang dituju¹⁰⁶.

Menurut Tari, sebagai jamaah yang mulai bergabung sejak 2018 juga merasakan efek dari tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya. Sebenarnya efek yang dirasakan paling besar yaitu dalam hal beribadah yang dulunya beribadah dengan tujuan yang penting sudah melaksanakan lain hal ketika telah bergabung dalam tarekat. Bedanya yaitu untuk sekarang beribadah terdapat makna-makna yang harus dihayati tidak hanya sekedar berdiri, ruku, atau pun sujud saja. Selain itu dalam kehidupan ketika ingin berbuat maksiat maka akan berfikir berkali-kali¹⁰⁷.

Dari pernyataan hasil wawancara jamaah yang mengikuti tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya. Terdapat Efek yang diperoleh dari melewati proses yang panjang terlebih dahulu dengan mengamalkan ajaran-ajarannya secara khidmat dan ikhlas. Di antara efek yang akan diperoleh yaitu meningkatkan kualitas ibadah secara syariat yaitu lahiriyah dalam pelaksanaan ibadah sesuai kaidah fiqih islam maupun hakikatnya sehingga ibadahnya mencapai tingkat *ma'rifat billah*. Dari efek yang didapatkan tersebut mengarahkan kedalam kehidupan yang mendapatkan kebahagiaan dunia maupaun akhirat.

¹⁰⁶Pak Sarmin, *Wawancara*, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

¹⁰⁷Bu Tari, *Wawancara*, Lampung Barat, 18 Februari 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya merupakan sarana atau jalan yang digunakan oleh pengikut ajaran tersebut sebagai pengenalan dan pendekatan terhadap Allah SWT serta untuk memfokuskan diri hanya untuk Allah SWT semata. Teknik penyampaian tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya menggunakan metode ceramah dengan melalui beberapa media yaitu *baiat*, *dzikir*, *manaqiban*, *istighosah*, *kajian* dan *suluk*. Beberapa media ini memiliki tujuan sebagai berikut : *baiat*(janji kepada *mursyid* untuk melakukan setiap jaran yang telah diberikan sebagai bentuk perjanjian agar para jamaah benar-benar melaksanakan amalan yang telah diberikan), *dzikir*(untuk mengingat kepada Allah SWT disetiap waktu), *manaqiban*(pembacaan riwayat Syekh Muhammad ibn Baha'uddin Al-Uwaisyi Al-Bukhari untuk mengenang dan menghormati beliau), *istighasah*(sebagai wujud meminta pertolongan dan ampunan kepada Allah SWT melalui doa-doa yang dipanjatkan), *kajian*(sebagai penyampaian ajaran-ajaran Islam meliputi syariat dan hakikat), dan *suluk*(ritual yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan ibadan dan amalan).

Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya bertujuan untuk menyampaikan 3 aspek utama dalam Islam yaitu : *Pertama*, *aqidah* yang dimaksudkan

disini merupakan ajaran mengenai keimanan seseorang berupa pemahaman rukun iman dan rukun Islam sebagai fondasi dalam agama Islam. *Kedua*, *syariat* Islam berisi hukum dan aturan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang mendasari manusia dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari dalam bermuamalat. *Ketiga*, *akhlak* yang menerapkan tingkahlaku yang baik untuk menjadi tabiat atau kebiasaan manusia. Tujuan utama dari aspek akhlak ini menjaga hubungan dengan Allah SWT serta manusia lainnya secara baik agar tercapainya kehidupan yang tentram dan bahagia didunia maupun di akhirat.

Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya memberikan efek yang sangat bermanfaat kepada pengikutnya apabila konsisten dalam pelaksanaannya. Di antara efek dari Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya yaitu berupa pelaksanaan yang semakin rajin dan pemaknaan disetiap ibadah, penerapan jiwa yang tidak mudah goyah dengan godaan hal-hal duniawi yang menggurikan, dan memiliki jiwa terjaga dari perbuatan-perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT.

B. Rekomendasi Penelitian

Adapun peneliti merumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian secara lebih mendetail dalam setiap ritual yang dilakukan serta penghayatan pemaknaan secara mendalam disetiap ajarannya. Namun penelitian akan lebih sulit dilakukan karena ada batasana ajaran yang tidak boleh disebar luaskan secara umum.
2. Untuk majelis tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya perlu adanya penulisan riwayat

sejarah serta dokumentasi secara teratur disetiap pelaksanaan ritualnya.

3. Untuk majelis tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya perlu ditambah metode pengajaran yang lebih modern agar dapat menggaet anak-anak muda mengikuti tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan analisa dan temuan mengenai dakwah yang dilaksanakan terhadap majelis Tarekat *naqsabandiyah khalidiyah* Desa Semarang Jaya. Disadari bahwa analisa ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam mengungkapkan ajaran-ajaran secara mendalam. Oleh sebab itu, peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Ada amalan yang tidak dijelaskan secara detail karan bacaannya khusus untuk jamaah yang telah melalui *baiat* dan bukan sebagai konsumsi publik.
2. Karena pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada saat pandemi covid-19 maka penulis hanya dapat mengobservasi beberapa kegiatan saja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Aceh, Abubakar. 1996. *Pengantar Ilmu Tarekat : Kajian Historis Tentang Mistik*.
Solo: Ramadhani.

Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Etosentris Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aliyudin. 2010. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Dakwah, Vol. 4, No.15.

Ali Mahfudh, Seikh. 1970. *Hidayatul Mursyidin*. Terj. Khatijah Nasution : Usaha Penerbitan 3 A.

Al- Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. 2013. Departemen Agama RI. Jakarta: Halim Publishing dan Distributing.

Al-Taftazani Al-Tariqah Al-Akbariyah dalam kitab Al-Kidzkari Al Ibnu 'Arabi.

Al-Taftazani, Abdul Wafa al-Ghanimi. 1997. *Sufi dari Zaman Kezaman*. Bandung: pustaka.

Amin, Samsul Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.

Anwar, M. Ahmad. 1975. *Prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta : Sumbangsih.

Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Bagong, Suryanto dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bruenessen, Martin Van. 1992. *Tarekat naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunika*s. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farihah, Irzum. 2013. *Media Dakwah Pop*. At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 1 No. 2.
- Fatoni, Abdurahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glesne, Corrin. 2006. *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*. Boston: Pearson Education. Inc.
- Gulen, Fethulleah. 2011. *Islam Rahmatan lil Alamin*. Menjawab Pertanyaan dan Kebutuhan Manusia. Jakarta: Republika. cet 1.
- Habib, M. Syafaat. 1992. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wijaya.

- Hartono. 1992. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasimy, A. 1984. *Ulama Makin Langka*. Panji Masyarakat. No. 437. h. 18.
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: Lkis.
- Irhamdi, Muhammad. 2019. *Keberagaman Mad'u sebagai Objek Kajian Manajemen dakwah: Analisis dalam Menentukan Metode, Strategi dan Efek Dakwah*. Jurnal Md. Vol. 5. No. 1.
- Karim, Abdul. 2016. *Dakwah melalui Media Sebuah Tantangan dan Peluang*. At-Tabsyir-Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4 No. 1 Juni.
- Lexy, J. Moeleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholis. 1992. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Permadina.
- Masyhuri, A. Aziz. 2014. *22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*. Surabaya : Intiyaz.
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmed safei. 2002. *Metode Pengembangan dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mustafa, A. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nadzifah, Faizatun. 2013. *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, At-Tabsyir, Vol. 1, No. 1.
- Nurdiani, Nina. 2014. *Teknik Sampling Snawball dalam Penelitian Lapangan*. Jurnal Comtech, Vol.5, No.2.
- Omar, Toha Yahya. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Zakia Islami Press.
- Pratikno. 1998. *Globalisasi Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Risdiana, Aris. 2014. *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Realtion dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Alwi. 2009. *Akar Tasawuf di Indonesia*. Depok: Pustaka IIMaN.
- Shihab, Alwi. 2001. *Islam Sufistik*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2011. Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. Jurnal Ilmu Sosial. Vol. 4. No. 2.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ahmad. 2015. *Dakwah Islam melalui Ajaran tasawuf*. Vol.8, No.1 : Al-Munzir.
- Sulthon,Muhammad. 2013. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Suyuti, Achmad.1996. *Percik-Percik Kesufian*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya:AL-ikhlas.
- Syukur, Amin. 2003. *Tasawuf Kontekstual : Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Thohir, Ajid. 2002. *Gerakan Politik Kamum Tarekat –telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyah di Pulau Jawa*. Bandung :Pustaka Hidayah.
- Ya'qub, Hamzah. 1986. *Publistik Islam Teknik dan Leadership*. Bandung: Diponegor.
- Waluyo, Bambang.2002. *Penelitian Hukum dama Praktek*.Jakarta: Sinar Grafika.

Wawancara

Kiai Ali Sabichin, wawancara, Lampung Barat, 21 Maret 2022.

Kiai Harjuni, wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

Pak Sarmin, Wawancara, Lampung Barat, 19 Februari 2022.

Bu Tari, Wawancara, Lampung Barat, 18 Februari 2022.

